

Editor :
Arshy Prodyanatasari, M.Pd., C.Ed.



FUTURE SCIENCE

PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Penulis :

Deprizon | Firnaliza Rizona | Loso Judijanto | Rohmah Istikomah
Aris Bahari Rizki | Dian Mustofani | Afra Hasna | Netry Maria Lily
Kukuh Maulana Al Fathan | Ibnu Imam Al Ayyubi
Martheda Maarang | Maya Oktaviani | Ari Limay Trisno Putra
Agung Firmansyah | Norita Prasetya Wardhani



PENDIDIKAN RAMAH ANAK

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Penulis:

Deprizon
Firnaliza Rizona
Loso Judijanto
Rohmah Istikomah
Aris Bahari Rizki
Dian Mustofani
Afra Hasna
Netry Maria Lily
Kukuh Maulana Al Fathan
Ibnu Imam Al Ayyubi
Martheda Maarang
Maya Oktaviani
Ari Limay Trisno Putra
Agung Firmansyah
Norita Prasetya Wardhani

Editor:

Arshy Prodyanatasari, M.Pd., C.Ed.



PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Penulis:

Deprizon
Fernaliza Rizona
Loso Judijanto
Rohmah Istikomah
Aris Bahari Rizki
Dian Mustofani
Afra Hasna
Netry Maria Lily
Kukuh Maulana Al Fathan
Ibnu Imam Al Ayyubi
Martheda Maarang
Maya Oktaviani
Ari Limay Trisno Putra
Agung Firmansyah
Norita Prasetya Wardhani

Editor: **Arshy Prodyanatasari, M.Pd., C.Ed.**

Desain Cover: **Nada Kurnia, S.I.Kom.**

Tata Letak: **Samuel, S.Kom.**

Ukuran: **A5 Unesco (15,5 x 23 cm)**

Halaman: **xii, 277**

e-ISBN: **978-634-7216-58-8**

Terbit Pada: **Juli 2025**

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Future Science Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT FUTURE SCIENCE
(CV. FUTURE SCIENCE)**

Anggota IKAPI (348/JTI/2022)

Jl. Terusan Surabaya Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005, Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang, Provinsi Jawa Timur.
www.futuresciencepress.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul **PENDIDIKAN RAMAH ANAK** ini dapat diselesaikan. Buku ini lahir dari kepedulian terhadap pentingnya menciptakan sistem pendidikan yang menghargai hak, kebutuhan, dan potensi setiap anak, tanpa terkecuali.

Pendidikan ramah anak bukan sekadar wacana, melainkan sebuah pendekatan yang menempatkan anak sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan menjadi fondasi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak. Buku ini menghadirkan perspektif holistik, mulai dari konsep dasar, peran *stakeholders* (guru, orang tua, masyarakat), hingga tantangan dan inovasi dalam implementasinya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua kontributor, baik akademisi, praktisi pendidikan, dan pegiat anak yang telah mendedikasikan ilmu dan pengalamannya dalam penyusunan bab-bab buku ini. Setiap bab dirancang untuk memberikan panduan praktis, contoh konkret, serta refleksi kritis bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan.

Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi siapa pun yang berkomitmen mewujudkan pendidikan yang manusiawi, adil, dan berpusat pada anak.

Malang, Juli 2025

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK.....	1
Deprizon.....	1
A. PENDAHULUAN	1
B. TUJUAN PENDIDIKAN RAMAH LINGKUNGAN	2
C. RUANG LINGKUP PENDIDIKAN RAMAH LINGKUNGAN	3
D. KESIMPULAN	11
BAB 2 KONSEP PENDIDIKAN RAMAH ANAK	15
Firnaliza Rizona	15
A. PENDAHULUAN	15
B. KONSEP PENDIDIKAN	17
C. PENGERTIAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK.....	18
D. JENIS-JENIS PENDIDIKAN RAMAH ANAK.....	19
E. PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN RAMAH ANAK.....	21
F. MANFAAT PENDIDIKAN RAMAH ANAK	22
G. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK	22
H. KESIMPULAN	25
BAB 3 HAK-HAK ANAK DALAM PENDIDIKAN DAN PERAN PENDIDIKAN DALAM MENJAMIN HAK ANAK	29
Loso Judijanto	29
A. PENDAHULUAN	29
B. HAK ANAK DALAM PENDIDIKAN	34

C.	PERAN PENDIDIKAN DALAM MENJAMIN HAK ANAK.....	42
D.	KESIMPULAN.....	48
BAB 4	LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF	53
	Rohmah Istikomah.....	53
A.	PENDAHULUAN	53
B.	DESAIN RUANG BELAJAR YANG RESPONSIF DAN AKSESIBEL	54
C.	KURIKULUM TRANSFORMATIF	56
D.	PEDAGOGIK INKLUSIF	59
E.	MENUMBUHKAN AKAR KUAT BAGI PENDIDIKAN INKLUSIF	61
F.	KESIMPULAN.....	64
BAB 5	METODE PENGAJARAN YANG MENYENANGKAN. 71	
	Aris Bahari Rizki	71
A.	PENDAHULUAN	71
B.	PRINSIP-PRINSIP PENGAJARAN YANG MENYENANGKAN	73
C.	TEKNOLOGI DALAM PENGAJARAN YANG MENYENANGKAN	79
D.	PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN	85
E.	KESIMPULAN.....	88
BAB 6	PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK.....	93
	Dian Mustofani	93
A.	PENDAHULUAN	93

B.	PARADIGMA BARU PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN	96
C.	ORANG TUA SEBAGAI PENDIDIK PERTAMA DAN UTAMA	99
D.	MEMBANGUN KOLABORASI ANTARA ORANG TUA DAN SEKOLAH	101
E.	STUDI KASUS: PROGRAM “KELAS ORANG TUA HEBAT” DI SMP, KOTA KEDIRI, JAWA TIMUR.....	104
F.	TANTANGAN YANG DIHADAPI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK	106
G.	STRATEGI MENINGKATKAN PERAN AKTIF ORANG TUA	111
H.	STUDI KASUS INSPIRATIF	114
I.	KESIMPULAN	117
BAB 7	PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK	121
	Afra Hasna	121
A.	PENDAHULUAN	121
B.	PENGERTIAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL	122
C.	TAHAPAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK.....	123
D.	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL.....	125
E.	DAMPAK PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL TERHADAP KEHIDUPAN ANAK	126
F.	STUDI KASUS	127
G.	KESIMPULAN	128

BAB 8	PERLINDUNGAN ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH.....	133
	Netry Maria Lily	133
A.	PENDAHULUAN	133
B.	PENGERTIAN PERLINDUNGAN ANAK.....	134
C.	BENTUK-BENTUK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH.....	135
D.	DAMPAK KEKERASAN TERHADAP ANAK	138
E.	STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK.....	140
F.	PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM MELINDUNGI ANAK.....	143
G.	KESIMPULAN.....	145
BAB 9	KREATIVITAS DAN EKSPRESI DIRI DALAM PEMBELAJARAN	149
	Kukuh Maulana Al Fathan.....	149
A.	PENDAHULUAN	149
B.	MAKNA KREATIVITAS DAN EKSPRESI DIRI DALAM PEMBELAJARAN	151
C.	STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN EKSPRESI DIRI	152
D.	KOLABORASI SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM Mendukung Ekspresi dan Kreativitas Anak.....	156
E.	KESIMPULAN.....	159
BAB 10	Pendidikan Berbasis Teknologi.....	165
	Ibnu Imam Al Ayyubi.....	165

A.	PENDAHULUAN	165
B.	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	169
C.	PEMBELAJARAN DIGITAL	170
D.	PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.....	171
E.	KESIMPULAN.....	175
BAB 11	PENDIDIKAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	183
	Martheda Maarang	183
A.	PENDAHULUAN	183
B.	SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA.	184
C.	PRINSIP-PRINSIP DASAR PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	187
D.	KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ...	189
E.	PROGRAM DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	194
F.	KESIMPULAN.....	195
BAB 12	EVALUASI DAN PENILAIAN YANG RAMAH ANAK DAN PENTINGNYA UMPAN BALIK POSITIF	199
	Maya Oktaviani.....	199
A.	PENDAHULUAN	199
B.	EVALUASI DAN PENILAIAN RAMAH ANAK	201
C.	MANFAAT EVALUASI RAMAH ANAK.....	203
D.	PRINSIP-PRINSIP DASAR EVALUASI RAMAH ANAK	206
E.	METODE EVALUASI YANG INKLUSIF DAN ADAPTIF	208

F.	UMPAN BALIK POSITIF	209
G.	KESIMPULAN.....	209
BAB 13 PERAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN		
	RAMAH ANAK	217
	Ari Limay Trisno Putra.....	217
A.	PENDAHULUAN	217
B.	PERAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN	218
C.	PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PENDIDIKAN	222
D.	MASYARAKAT MENJADI TELADAN POSITIF	225
E.	PERAN MASYARAKAT DALAM MENDORONG PARTISIPASI ANAK	227
F.	PERAN MASYARAKAT DALAM MENGAWASI DAN MELINDUNGI HAK ANAK.....	229
G.	KERJA SAMA MASYARAKAT DENGAN SEKOLAH DAN PEMERINTAH	231
H.	DUKUNGAN MORAL DAN MATERIAL MASYARAKAT	234
I.	KESIMPULAN.....	236
BAB 14 STUDI KASUS: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN		
	RAMAH ANAK	241
	Agung Firmansyah.....	241
A.	PENDAHULUAN	241
B.	IMPLEMENTASI SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (SRA)	246
C.	KESIMPULAN.....	254

BAB 15 TANTANGAN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
RAMAH ANAK259

Norita Prasetya Wardhani259

A. PENDAHULUAN259

B. TANTANGAN STRUKTURAL DAN KEBIJAKAN261

C. TANTANGAN DARI GURU DAN TENAGA
PENDIDIK.....265

D. TANTANGAN DARI SISWA268

E. TANTANGAN DARI ORANG TUA DAN
MASYARAKAT272

F. KESIMPULAN.....275

BAB 1

PENDAHULUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Deprizon
Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru-Riau
E-mail: deprizon@umri.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ramah lingkungan hidup adalah komponen penting dalam kehidupan manusia yang harus dilindungi. namun, kerusakan lingkungan semakin mengkhawatirkan seiring dengan industrialisasi dan aktivitas manusia yang meningkat. perubahan iklim, pencemaran udara, air, dan tanah, serta deforestasi adalah contoh fenomena yang menunjukkan betapa pentingnya kesadaran dan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. dalam hal ini, pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan rasa tanggung jawab lingkungan sejak dini.

Pendidikan ramah lingkungan adalah pendekatan pendidikan yang memasukkan elemen pelestarian dalam proses belajar-mengajar. tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang peduli dengan lingkungan mereka dan siap untuk mengambil tindakan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam sebagaimana ungkapan (Nugroho *et al.*, 2020) dalam (Jaya, 2025) mengatakan bahwa Pembelajaran harus mempertimbangkan perubahan terbaru yang terjadi di lingkungan dan masyarakat sekitar mereka. Dengan menggunakan masalah dari lingkungan mereka sebagai sumber belajar, diharapkan siswa akan mendapatkan informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Mereka juga diharapkan dapat belajar dari mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka, seperti mengetahui bahwa ulah manusia menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, siswa

harus memahami pengelolaan alam yang berkelanjutan karena mereka adalah bagian dari tugas manusia untuk menjaga alam ciptaan Tuhan.

Tilbury (1995) dalam (Kanyimba, 2014) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong orang untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan bertindak dengan cara yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Sekolah dapat menerapkan pendidikan yang ramah lingkungan dalam berbagai cara, seperti kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada lingkungan, serta kebijakan sekolah yang mendukung pengurangan limbah, efisiensi energi, dan konservasi sumber daya alam. Dengan menerapkan ini, sekolah akan menjadi pionir dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan. Selain itu, keberhasilan penerapan pendidikan ini bergantung pada keterlibatan semua pihak sekolah, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

B. TUJUAN PENDIDIKAN RAMAH LINGKUNGAN

Pendidikan ramah lingkungan adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah lingkungan. Ini penting dalam konteks global saat ini yang dihadapkan pada masalah seperti polusi, perubahan iklim, dan degradasi ekosistem. Pendidikan ramah lingkungan menjadi fondasi penting untuk menciptakan generasi berikutnya yang peduli terhadap keberlanjutan bumi. Pendidikan ini tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan; itu juga menekankan pembangunan sikap, prinsip, dan tindakan pro-lingkungan melalui pendekatan holistik dan partisipatif (Palmer, 1998) dalam (Linggasari & Rochaendi, 2022). Peserta didik diajak untuk memahami hubungan antara manusia dan alam

pembentukan masyarakat Indonesia yang kokoh oleh (Hamalik, 1991) dalam (Deprizon *et al.*, 2023)

D. KESIMPULAN

Pendidikan ramah lingkungan adalah strategi untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan hidup. dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum, kegiatan sekolah, dan budaya sekolah secara keseluruhan, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mampu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan ramah lingkungan tidak hanya ditentukan oleh materi ajar, tetapi juga oleh partisipasi semua orang di sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. dengan pendidikan ini, sekolah berfungsi sebagai katalisator perubahan dan mendorong pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, pendidikan berkelanjutan harus terus dikembangkan, diperkuat, dan menjadi bagian penting dari sistem pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Indonesia, M. L., Sulistiawati, D., Rahman, A., Azhar, M., & Suardi, R. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Alam : Ecoprint Sarana Pendidikan Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 9, 1, 1–5.
- Jaya, V. W. (2025). Ekowisata sebagai Sumber Belajar: Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam, 3(1), 516–528.

- Kanyimba, A. T. (2014). *Exploring Student's Views on Orientations of Environmental Education at the University of Namibia*. *Creative Education*, 05(08), 552–563. <https://doi.org/10.4236/ce.2014.58065>
- Koes, K., Putra, S., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Sari, L. M. (2023). Peluang dan Tantangan *Startup Sociopreneurship* dalam Mengembangkan Solusi Teknologi Ramah Lingkungan di Era Digital, 42–49.
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). *Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model*. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Lingkungan, R., Behavior, G., & Sekolah, S. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi lingkungan dan perilaku ramah lingkungan, 10.
- Salim, A., Afdal, A., Deprizon, Fitri, A., & Wismanto. (2023). Peran Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1290–1297. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/404>
- Sd, D. I., & Santa, S. (2025). 1, 2 1,2, 10.
- Ummah, M. S. (2019). No
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における
健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. Retrieved from
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

PROFIL PENULIS



Dr. Deprizon, M.Pd.I.

Penulis dilahirkan di Gunung Sahilan, Provinsi Riau. Pendidikan jenjang S1 diselesaikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Suska Riau, S2 pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Suska Riau, dan Doktor (S3) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Karya tulis yang dihasilkan diantaranya menulis buku secara kolaborasi dengan judul: Panduan Ibadah Praktis LSIK-UMRI, Buku Ajar Pegangan Guru; Metode Hifzhil-Qur'an 'Ibroh Robbaniyyah, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan dan Buku Akreditasi Mutu Sekolah.

BAB 2

KONSEP PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Firnaliza Rizona
Universitas Sriwijaya, Palembang
E-mail: firnaliza.rizona@fk.unsri.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ramah anak adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menitikberatkan pada pemenuhan hak, kesejahteraan, dan perkembangan optimal anak. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta bebas dari segala bentuk diskriminasi, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial (UNICEF, 2019). Pendidikan yang bersifat ramah anak tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan memperoleh dukungan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, anak dapat memiliki pengalaman belajar yang positif, sehingga kepercayaan diri dan kemandiriannya pun semakin berkembang.

Meskipun konsep pendidikan ramah anak telah banyak diperkenalkan, kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip ini. Masih sering ditemukan berbagai bentuk kekerasan fisik maupun kekerasan verbal di sekolah yang dapat mengganggu kenyamanan dan proses belajar anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Tidak hanya itu, sistem pendidikan saat ini masih menekankan pada pencapaian tahap akademik sering kali mengabaikan aspek psikologis serta kesejahteraan emosional anak. Tidak hanya itu, masih terdapat

sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang belajar yang tidak nyaman, kurangnya area bermain, serta keterbatasan jumlah tenaga pendidik yang memahami pendekatan ramah anak, sehingga menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Tidak diterapkannya pendidikan yang ramah terhadap anak dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan mereka. Anak yang menghadapi tekanan dan kurang mendapatkan dukungan dalam lingkungan sekolah lebih rentan mengalami masalah psikologis, seperti kecemasan, stres, bahkan depresi (World Health Organization, 2020). Selain itu, ketidaknyamanan dalam belajar juga dapat menyebabkan penurunan motivasi akademik, rasa percaya diri yang rendah, serta hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, dampaknya bisa berlanjut hingga dewasa dan mempengaruhi potensi anak dalam mencapai kesuksesan serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya langkah konkret guna mengoptimalkan penerapan pendidikan ramah anak. Salah satu upaya yang dapat dioptimalkan adalah melakukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan terkait metode pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Selain itu, kebijakan pendidikan harus diperkuat dengan regulasi yang mengatur penerapan disiplin positif serta mekanisme perlindungan anak di sekolah (Save the Children, 2021). Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan juga menjadi faktor penting, termasuk menyediakan ruang belajar yang nyaman, area bermain yang aman, serta aksesibilitas bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga setiap anak dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

H. KESIMPULAN

Pendidikan ramah anak adalah pendekatan yang menempatkan anak sebagai pusat proses belajar, memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan dan situasi yang terasa aman, nyaman, dan dapat mendukung perkembangan mereka. Prinsip dasarnya mencakup kesetaraan, kepentingan terbaik bagi anak, serta penghormatan terhadap hak dan suara mereka dalam pendidikan. Sayangnya, masih banyak sekolah yang belum menerapkan konsep ini sepenuhnya, sehingga anak-anak bisa merasa tidak nyaman, kurang termotivasi, atau bahkan mengalami tekanan emosional. Jika hal ini terus terjadi, dampaknya bisa berupa rendahnya kesejahteraan psikologis, kurangnya keterampilan sosial, hingga meningkatnya angka putus sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata seperti pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dengan menerapkan pendidikan ramah anak, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan mendukung anak-anak untuk tumbuh serta berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Hakim, N. (2022). Pendidikan Ramah Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Disability Studies and Research*, 1(1), 6–22.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Macmillan.
- Handayani, S. , Akbar, A., & Septia, N. (2023). Peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 89–102.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2023). Ilmu Pendidikan. UINSU.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan

- Penanggulangan Kekerasan di Satuan Pendidikan.
<https://ppid.kemdikbud.go.id>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan Pendidikan Ramah Anak. Kemdikbud.
- KPPPA. (2015). Panduan sekolah ramah anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- KPPPA. (2020). Pedoman Implementasi Sekolah Ramah Anak.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak .
- Kristanto, K., Khasanah, I., & Karmila, M. (2011). Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA) jenjang satuan pendidikan anak usia dini se-kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 38–48.
- Kustiarini, Rusilowati, A., & Isdaryanti, B. (2024). Pendidikan Ramah Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5359–5372.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1213/731>
- Pristiwanti, D., Bdariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Save The Children. (2021). *Child-Friendly Education: Principles and Practices*. <https://www.unicef.org/>.
- Sri Handayani, Agis Mulya Akbar, & Namira Septia. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322–329. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- UNESCO. (2016). *Inclusion and Education: All Means All*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2019). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. UNESCO.

- UNICEF. (2018). *Child-Friendly Schools* . UNICEF.
- UNICEF. (2019). *The Convention on the Rights of the Child*.
<https://www.unicef.org/>.
- World Health Organization. (2020). *Global Standards for Child-Friendly Education*.
- Wuri, D. (2019). Pengembangan sekolah ramah anak di tingkat sekolah dasar. Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan. *Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 45–58.
- Yosada, E. (2020). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 123–130.

PROFIL PENULIS



Ns. Firnaliza Rizona, S.Kep., M.Kep.

Penulis lahir di Kota Jambi pada tanggal 2 November 1989 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini Penulis yang berdomisili di Kota Palembang. Pendidikan formal penulis mulai dari SD hingga SMA ditempuh di Kota Jambi yaitu SD 6, SMP 7, dan SMA 1 Kota Jambi. Selanjutnya untuk pendidikan sarjana ditempuh di Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Andalas, Padang Sumatera Barat, lalu dilanjutkan dengan studi Program Ners di Universitas yang sama dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya Penulis melanjutkan Studi Magister Keperawatan di Magister Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan peminatan Keperawatan Anak dan menamatkannya pada tahun 2016. Penulis pernah bekerja sebagai dosen di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jambi dari tahun 2016 hingga 2017. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Sriwijaya pada Program Studi Keperawatan, Departemen keperawatan Anak. Penulis memiliki beberapa publikasi ilmiah baik pada Jurnal Internasional maupun jurnal Nasional terakreditasi dan hingga saat ini penulis telah beberapa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa buku panduan, media peraga, hingga website.

BAB 3

HAK-HAK ANAK DALAM PENDIDIKAN DAN PERAN PENDIDIKAN DALAM MENJAMIN HAK ANAK

Loso Judijanto
IPOSS, Jakarta
E-mail: losojudijantobumn@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak fundamental yang diakui secara universal sebagai kunci pengembangan individu dan masyarakat. Hak atas pendidikan sudah diabadikan pada beragam dokumen dunia semisal *Universal Declaration of Human Rights* (1948) dan *Convention on the Rights of the Child* (CRC) (1989). CRC sebagai dokumen paling komprehensif mengenai hak anak menekankan tiap anak berhak memperoleh pendidikan inklusif, merata, dan berkualitas. Pendidikan ramah anak menjadi esensial untuk menjamin agar tiap anak bisa belajar pada ekosistem yang aman, suportif, serta menghormati hak anak.

Pendidikan ramah anak selain berfokus pada penyediaan akses ke sekolah, juga memastikan kualitas pendidikan yang memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis anak. Pendekatan ini ditujukan agar membangun ekosistem pembelajaran yang aman, nyaman, serta inklusif di mana setiap anak tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, ataupun budaya berkesempatan setara bertumbuh kembang. Ekosistem semacam ini memungkinkan anak merasa dihargai, diterima, dan didukung belajar sesuai kemampuan dan minat. Dengan menghilangkan hambatan fisik maupun non-fisik seperti diskriminasi berbasis gender atau status sosial pendidikan ramah

anak memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari sistem pendidikan (Jones and Espey, 2020).

Pendidikan ramah anak menekankan pentingnya pembelajaran relevan dan berpusat pada anak. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang selain berorientasi pada hasil akademik, juga memperhatikan aspek nilai moral, keterampilan sosial, dan kebutuhan emosional anak. Metode pembelajaran partisipatif sering digunakan di mana anak dilibatkan aktif pada proses belajar dengan diskusi, tugas kelompok, serta proyek kreatif. Pendekatan tersebut menaikkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah pada anak. Pendidikan ramah anak memperhatikan pentingnya pengembangan hubungan positif pendidik dengan murid, di mana pendidik berperanan menjadi fasilitator yang mendukung, bukan sekadar pengajar yang otoritatif.

Pendidikan ramah anak menekankan pelibatan anak dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan. Anak diberikan ruang menyuarakan pendapat mengenai kebijakan atau program yang mempengaruhi pengalaman belajar di sekolah. Anak dapat berpartisipasi dalam forum siswa atau kegiatan musyawarah yang membahas berbagai aspek dari jadwal kegiatan sekolah hingga desain ruang belajar. Pendekatan ini selain memberi rasa kepemilikan kepada anak atas pendidikan, juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial. Dengan melibatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan, pendekatan ini bertujuan membantu mengembangkan potensi maksimal dan menjadi individu yang mandiri, percaya diri, serta berkontribusi positif di masyarakat.

Di Indonesia upaya untuk mengimplementasikan pendidikan ramah anak tercermin dalam kebijakan dan program pemerintah seperti Sekolah Ramah Anak (SRA) yang dicanangkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Program tersebut ditujukan membangun

marginal. Dengan akses pendidikan inklusif dan adil, terbuka peluang bagi tiap anak berkembang dengan potensi penuh tanpa dibatasi latar belakang sosial atau ekonomi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, keberhasilan pendidikan menjamin hak anak perlu dukungan kuat berbagai pihak. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang berpihak pada hak anak dengan menyediakan sumber daya yang cukup dan memastikan setiap kebijakan pendidikan diimplementasikan baik di seluruh tingkat pemerintahan. Lembaga pendidikan berperan aktif menyediakan ekosistem pembelajaran yang aman, inklusif, serta ramah anak. Pelatihan efektif bagi guru sangat penting agar dapat menerapkan pendidikan yang menghormati hak anak dan memberi pengalaman belajar bermakna sehingga hak anak dapat terlindungi dan dijamin sepanjang masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcott, B. and Rose, P. (2021). *Addressing inequalities in education: Policies and interventions. International Journal of Educational Development*, 82(1), pp. 102–110.
- Anderson, J. and Finney, S. (2021). *Child-friendly education: Principles and practices in developing contexts. Journal of Education and Development*, 15(2), pp. 45–60.
- Anderson, R. and Kumari, S. (2022). *Educational inclusivity: Challenges and opportunities in developing countries. Journal of Education Policy*, 18(3), pp. 213–225.
- Brossard, M., Cardoso, M. and Kamei, A. (2021). *The impact of COVID-19 on childrens education: Global challenges and policy responses. International Journal of Educational Policy*, 7(1), pp. 23–38.
- Dryden-Peterson, S. (2022). *Education in crisis contexts: Ensuring rights in displacement and conflict. International Review of Education*, 68(2), pp. 145–160.
- Hughes, P. and Schwartz, L. (2022). *Human rights education*

- and child empowerment. *Journal of Human Rights Education*, 15(4), pp. 345–358.
- Jones, R. and Espey, J. (2020). *Child-friendly schools: Lessons from global practices. Education for All Review*, 12(3), pp. 115–130.
- Leve, L. (2021). *Life skills education for children in low-income communities. Global Education Journal*, 19(2), pp. 101–119.
- Merrill, T. and Roberts, D. (2023). *Advancing equity through education: A global perspective. Sustainable Education Journal*, 24(2), pp. 190–207.
- Nurhayati, S., Rahmadani, D. and Iskandar, T. (2023). *Evaluating the effectiveness of educational access policies in Indonesia. Indonesian Educational Journal*, 30(1), pp. 54–68.
- Pandey, R. (2020). *The transformative power of education: A rights-based approach. Journal of Global Development Studies*, 12(4), pp. 289–305.
- Rogers, C. (2023). *Community-based education and child participation. Journal of Developmental Education*, 27(3), pp. 299–310.
- Schleicher, A. (2020). *Advancing inclusive education through SDG frameworks. Journal of Global Education*, 14(4), pp. 305–320.
- Smith, L. and Thomas, H. (2023). *Investing in childrens education: Long-term benefits for sustainable development. Journal of Sustainable Education*, 21(1), pp. 34–50.
- Sudarmadi, H., Lestari, T. and Pranoto, A. (2022). *Evaluating child-friendly school initiatives in Indonesia. Indonesian Journal of Educational Studies*, 29(1), pp. 78–92.
- Taylor, B. and Francis, K. (2020). *Health education in schools: Improving child well-being. Journal of Health Education Research*, 35(2), pp. 45–61.

PROFIL PENULIS



Loso Judijanto, SSi, MM, MStats.

Penulis merupakan peneliti yang bekerja pada lembaga penelitian IPOSS Jakarta. Penulis dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971. Penulis menamatkan pendidikan *Master of Statistics* di *the University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1998 dengan dukungan beasiswa ADCOS (*Australian Development Cooperation Scholarship*) dari Australia. Sebelumnya penulis menyelesaikan Magister Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan dukungan beasiswa dari Bank Internasional Indonesia. Pendidikan sarjana diselesaikan di Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Statistika – FMIPA pada tahun 1993 dengan dukungan beasiswa dari KPS-Pertamina. Penulis menamatkan Pendidikan dasar hingga SMA di Maospati, Sepanjang kariernya, Penulis pernah ditugaskan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit pada beberapa perusahaan/lembaga yang bergerak di berbagai sektor antara lain pengelolaan pelabuhan laut, telekomunikasi seluler, perbankan, pengembangan infrastruktur, sekuritas, pembiayaan infrastruktur, perkebunan, pertambangan batu bara, properti dan rekreasi, dan pengelolaan dana perkebunan. Penulis memiliki minat dalam riset di bidang kebijakan publik, ekonomi, keuangan, *human capital*, dan *corporate governance*.

BAB 4

LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF

Rohmah Istikomah
STAI Ma'had Aly Al Hikam, Malang
E-mail: rahmaistiqomah90@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama pengembangan potensi setiap individu, namun tidak semua anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan belajar yang mendukung (Rahmad *et al.*, 2024). Konsep pendidikan ramah anak muncul sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak untuk menciptakan ruang pendidikan yang tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga menghargai keunikan, martabat, dan hak setiap anak (Abidin *et al.*, 2022). Lingkungan belajar yang inklusif merupakan jantung dari pendidikan ramah anak. Ini bukan sekadar tentang mengintegrasikan anak-anak dari berbagai latar belakang dalam satu ruang kelas, melainkan tentang menciptakan ekosistem pendidikan yang secara aktif merangkul keberagaman, menghilangkan hambatan, dan memberikan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual setiap peserta didik.

Inklusivitas dalam pendidikan bermakna lebih dari sekadar kehadiran fisik. Ia mencakup pengakuan penuh terhadap hak-hak anak untuk (Montepare *et al.*, 2024):

1. Mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi
2. Mengekspresikan diri secara bebas dan aman
3. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. Mengembangkan potensi unik mereka

Tantangan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang benar-benar ramah anak tidaklah sederhana. Hal ini memerlukan transformasi sistemik dalam praktik pendidikan, mulai dari desain kurikulum, metode pengajaran, infrastruktur sekolah, hingga budaya dan sikap para pendidik. Dibutuhkan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan (pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan Masyarakat) untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, responsif, dan bermartabat.

Bab ini akan mengeksplorasi secara mendalam konsep pendidikan ramah anak, dengan fokus khusus pada pembentukan lingkungan belajar yang inklusif. Kita akan menelusuri landasan teoritis, praktik terbaik, tantangan implementasi, serta dampak positif yang dapat dihasilkan ketika setiap anak mendapatkan ruang untuk tumbuh, belajar, dan berkembang sesuai potensi individualnya.

B. DESAIN RUANG BELAJAR YANG RESPONSIF DAN AKSESIBEL

Lingkungan fisik sekolah merupakan kanvas pertama di mana prinsip inklusivitas diwujudkan. Ruang belajar tidak sekadar struktur bangunan, melainkan ekosistem dinamis yang mempengaruhi proses pembelajaran, interaksi sosial, dan pengembangan potensi setiap peserta didik. Arsitektur inklusif menghadirkan filosofi fundamental bahwa lingkungan pendidikan harus mampu merangkul keberagaman, menghilangkan hambatan fisik, dan menciptakan ruang yang dapat diakses serta nyaman bagi seluruh peserta didik, terlepas dari perbedaan kemampuan atau kebutuhan individual (Gaurav *et al.*, 2023) .

Prinsip desain universal dalam pendidikan meletakkan fondasi bagi penciptaan ruang belajar yang responsif (Altowairiki, 2023). Konsep ini melampaui sekadar pemenuhan

pendidikan inklusif yang berkelanjutan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari guru, keluarga, komunitas, hingga pembuat kebijakan. Setiap komponen dalam ekosistem ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai inklusivitas tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar menjadi bagian dari praktik pendidikan sehari-hari. Dukungan ini perlu diwujudkan melalui pengembangan kapasitas, kolaborasi lintas sektor, serta penggunaan teknologi dan inovasi secara strategis. Sebagai sebuah komitmen jangka panjang, pendidikan inklusif harus terus diperjuangkan agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Imaduddin, I., & Hamzah, A. F. (2022). Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.271>
- Altowairiki, N. (2023). *Universal Design for Learning Infusion in Online Higher Education. Online Learning*. <https://doi.org/10.24059/olj.v27i1.3080>
- Anindyawardhani, S. P., Noegroho, A., & Runtiko, A. G. (2023). *Collaborative Communication in Talent Profilling of Children With Special Needs In Inclusion School*. *Jurnal Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.30997/jsh.v14i1.7305>
- Bandyopadhyay, A., & George, A. (2020). *Interior Design Considerations to Enhance Student Satisfaction in Classrooms. People: International Journal of Social Sciences*, 5, 676–687. <https://doi.org/10.20319/pijss.2020.53.676687>
- Basnet, M. (2024). *Cultural Diversity and Curriculum. Panauti Journal*. <https://doi.org/10.3126/panauti.v2i1.66500>
- Biseth, H., Svenkerud, S. W., Magerøy, S. M., & Rubilar, K. H.

- (2022). *Relevant Transformative Teacher Education for Future Generations*. 7.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.806495>
- Chambers, D. (2020). *Assistive Technology Supporting Inclusive Education: Existing and Emerging Trends*.
<https://doi.org/10.1108/s1479-363620200000014001>
- Dewsbury, B., & Brame, C. (2019). *Inclusive Teaching*. *CBE Life Sciences Education*, 18. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-01-0021>
- Dewsbury, B., Swanson, H. J., Moseman-Valtierra, S., & Caulkins, J. L. (2022). *Inclusive and active pedagogies reduce academic outcome gaps and improve long-term performance*. *PLoS ONE*, 17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268620>
- Dogomeo, A. (2024). *Digital Technology to Promote Inclusion and Diversity in Higher Education: A Qualitative Insight*. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*.
<https://doi.org/10.47116/apjcri.2024.10.34>
- Flournoy, E., & Bauman, L. C. (2021). *Collaborative Assessment: Using Self-assessment and Reflection for Student Learning and Program Development*. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.5206/cjsotlrcacea.2021.1.14207>
- Gaurav, N., Aldersey, H., Lewis, J. L., & Batorowicz, B. (2023). *Designing schools for all: Indian architects' perspectives about physical disability and disability-related school design needs*. *International Journal of Educational Development*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102786>
- Guo, T., Jiang, D., Kuang, J., Hou, M., Gao, Y., Herold, F., Taylor, A., Huang, Y., & Chen, Y. (2023). *Mindfulness group intervention improved self-compassion and resilience of children from single-parent families in Tibetan areas*.

- Complementary Therapies in Clinical Practice*, 51.
<https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2023.101743>
- Hong, Y., GSeetharam, T., & Vijayashree, J. (2021). *Emotional intelligence in college financial professional teaching from the perspective of inclusive finance. Aggression and Violent Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101647>
- Khudjamova, K. (2024). *The Principle of Equality and Counteraction to Discrimination in the Legislation of Foreign Countries. The American Journal of Social Science and Education Innovations*.
<https://doi.org/10.37547/tajssei/volume06issue04-04>
- Kukuev, E. A., Volosnikova, L., & Fedina, L. (2023). *Inclusive school environment: Evaluation by education actors. Perspectives of Science and Education*.
<https://doi.org/10.32744/pse.2023.4.21>
- Kushariyadi, K., Mustofa, M., Permatasari, A., Fitriani, A., & Faridah, L. (2024). *The Role of Technology in Inclusive Education: Challenges and Opportunities in Developing Countries. International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v3i2.1132>
- Lattof, S., Maliqi, B., Livesley, N., Yaqub, N. O., Naimy, Z., Muzigaba, M., Chowdhury, M., Waiswa, P., & Were, W. (2022). *National learning systems to sustain and scale up delivery of quality healthcare: A conceptual framework. BMJ Global Health*, 7. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-008664>
- Li, M.-M., & Tu, C.-C. (2024). *Developing a Project-Based Learning Course Model Combined with the Think–Pair–Share Strategy to Enhance Creative Thinking Skills in Education Students. Education Sciences*.
<https://doi.org/10.3390/educsci14030233>
- Luckett, K., & Shay, S. (2020). *Reframing the curriculum: A*

- transformative approach. Critical Studies in Education*, 61, 50–65. <https://doi.org/10.1080/17508487.2017.1356341>
- Montepare, J., Silverstein, N. M., & Halvorsen, C. J. (2024). *Age Inclusivity Domains of Higher Education (Aidhe): A Model to Support Age-Diverse Students, Faculty, and Staff. Innovation in Aging*, 8, 440–440. <https://doi.org/10.1093/geroni/igae098.1431>
- Nuraini, M., Ega, S., Kristiana, R., Ghafar, F. A., & Aeni, A. N. (2022). *The Effectiveness of the Integrated Curriculum in Improving Student Achievement In Elementary School*. <https://consensus.app/papers/the-effectiveness-of-the-integrated-curriculum-in-nuraini-ega/528096385a6a517cb11f5aa0e4d93486/>
- Paleville, D. G. L. T. de. (2024). *Flipped Team-based Learning as Universal Design for Learning Physiology. Physiology*. <https://doi.org/10.1152/physiol.2024.39.s1.948>
- Parchment, J. (2023). *Inclusive Behaviors: Keys for Creating Empowering Practice Cultures. Nurse Leader*. <https://doi.org/10.1016/j.mnl.2023.01.011>
- Rahmad, R., Syar, N. I., Syahmidi, S., & Mualimin, M. (2024). *Child-Friendly Schools in Primary Education Institutions. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 14(2), 121–134. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v14i2.13738>
- Sah, F., Sasikirana, H. N., & Pujiani, T. (2024). *The Implementation of Project-Based Learning in Developing 21st Century Skills in EFL Class. Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education*. <https://doi.org/10.52760/jadila.v4i4.797>
- Standley, K., Sage, R., Hargrove, T., Willard, M., Barrett, T. B., Ender, J., & Ravesloot, C. (2022). *Participatory curriculum development for health and independent living for disabled people: A qualitative study of participant experiences*.

- Disability & Society*, 39, 720–742.
<https://doi.org/10.1080/09687599.2022.2087489>
- Stentiford, L., & Koutsouris, G. (2020). *What are inclusive pedagogies in higher education? A systematic scoping review. Studies in Higher Education*, 46, 2245–2261.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1716322>
- Trifan, I.-M., & Chiş, O. (2020). *Curriculum Design for Building and Developing the Social-Emotional Skills of Preschoolers*. 58–64.
<https://doi.org/10.24193/ED21.2020.19.07>

PROFIL PENULIS



Dr. Rohmah Istikomah. S.S., M.Pd.I.

Penulis lahir di Indramayu pada 29 November 1990. Penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan konsentrasi *Guiding and Tourism*, dan lulus pada tahun 2014 dengan gelar Sarjana Sastra (S.S.). Selanjutnya, Penulis melanjutkan studi S2 di bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.) pada tahun 2016. Pada jenjang doktoral, Penulis mengambil program Pendidikan Agama Islam berbasis studi interdisipliner dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2022 dengan gelar Doktor (Dr.). Selama masa kuliah, Penulis aktif mengajar les privat dari jenjang TK hingga perguruan tinggi, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan Pendidikan Agama Islam. Karier akademiknya dimulai pada tahun 2020 ketika Penulis bergabung sebagai dosen di STAIMA Al Hikam Malang. Kemudian, pada Desember 2021 hingga Januari 2023, Penulis diangkat sebagai Kepala Hubungan Masyarakat dan Kerja sama di STAIMA Al Hikam Malang. Sejak Desember 2023, Penulis dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STAIMA Al Hikam Malang. Dengan latar belakang akademik dan pengalamannya, Penulis terus berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

BAB 5

METODE PENGAJARAN YANG MENYENANGKAN

Aris Bahari Rizki
Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Surabaya
E-mail: arisbr@pens.ac.id

A. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah periode emas dalam perkembangan manusia. Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, proses pendidikan pada usia ini harus dirancang secara hati-hati agar tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan emosional anak. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah penerapan metode pengajaran yang menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak merasa betah belajar, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam memperoleh pengetahuan.

Metode pengajaran yang menyenangkan tidak berarti menghilangkan struktur dan kedisiplinan dalam proses belajar. Sebaliknya, metode ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan emosional dalam pembelajaran. Ketika anak merasa senang, dihargai, dan bebas berekspresi, maka proses belajar pun berlangsung secara lebih alami dan efektif. Anak-anak yang belajar dalam suasana yang positif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih terbuka terhadap pengalaman baru.

Pendidikan yang menyenangkan juga merespons kebutuhan perkembangan anak yang unik dan beragam. Tidak semua anak

memiliki gaya belajar yang sama; ada yang lebih memahami materi melalui visual, ada pula yang lebih mudah belajar melalui gerakan atau musik. Oleh karena itu, metode pengajaran yang menyenangkan memungkinkan adanya fleksibilitas dan diferensiasi strategi pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, bermain, bercerita, bernyanyi, menggambar, bereksperimen, dan berkreasi menjadi bagian penting dari pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut bukan hanya memberikan kesenangan, tetapi juga membangun keterampilan kognitif, motorik, dan sosial secara bersamaan. Anak-anak tidak hanya belajar untuk tahu, tetapi juga belajar untuk berpikir, merasa, dan bertindak. Kegiatan yang menyenangkan juga memberi ruang bagi anak untuk belajar dari pengalaman langsung, yang lebih membekas dibandingkan pembelajaran yang bersifat pasif dan satu arah.

Metode pengajaran yang menyenangkan juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk sikap belajar anak. Anak-anak yang terbiasa belajar dengan cara yang menyenangkan akan tumbuh menjadi individu yang mencintai proses belajar, bukan sekadar mengejar nilai atau prestasi. Mereka akan lebih mudah beradaptasi terhadap tantangan baru dan memiliki ketangguhan dalam menghadapi kesulitan belajar. Pendidikan bukan lagi menjadi beban, melainkan menjadi bagian dari perjalanan hidup yang bermakna. Namun, untuk menerapkan metode ini secara efektif, dibutuhkan pemahaman yang mendalam dari para pendidik mengenai karakteristik perkembangan anak serta kemampuan untuk merancang pembelajaran yang kreatif. Guru dan orang tua perlu terus belajar, terbuka terhadap inovasi, dan bekerja sama dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Kreativitas, empati, dan kesabaran menjadi kunci utama dalam

- Sciences, 4(3), 58-72, Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1106456.pdf>
- Al-Ansi, A.M., Jaboob, M., Garad, A., Al-Ansi, A. (2023). *Analyzing augmented reality (AR) and virtual reality (VR) recent development in education. Social Sciences & Humanities Open.* 8(1), 2590-2911, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100532>
- Aydoğdu, F. (2022). *Augmented reality for preschool children: An experience with educational contents. British Journal of Educational Technology,* 53, 326–348. <https://doi.org/10.1111/bjet.13168>
- ÄuriÄiÄ†M., & Bunijevac, M. (2017). *Parental Involvement as a Important Factor for Successful Education. Center for Educational Policy Studies Journal,* 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- El-Shamy, S. (2001). *Training Games: Everything You Need to Know About Using Games to Reinforce Learning (1st ed.). Routledge.* <https://doi.org/10.4324/9781003448228>
- Fauziyah, S., Sudatha, I. G. W., & Sudarma, I. K. (2024). *Interactive Learning Multimedia Using Contextual Approach for Students in Fifth Grade of Elementary School. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran,* 7(2), 369–380. <https://doi.org/10.23887/jp2.v7i2.82398>
- Liunesi, R., Mbuik, H. B. ., Naitili, C. A. ., & Nitte, Y. M. . (2025). *The Role of the Teacher in Developing Students' Learning Creativity in Civic Education Learning at Gmit Kuanino I Elementary School. Journal of Innovative Technologies in Learning and Education,* 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.37792/jitle.v2i1.1477>
- Meyer, M., Zosh, J. M., McLaren, C., Robb, M., McCaffery, H., Golinkoff, R. M., ... Radesky, J. (2021). *How educational are “educational” apps for young children? App store content analysis using the Four Pillars of Learning*

- framework. *Journal of Children and Media*, 15(4), 526–548. <https://doi.org/10.1080/17482798.2021.1882516>
- Rita Dwi Pratiwi, Riris Andriati, & Fenita Purnama Sari Indah. (2020). *The Positive Effect of Educative Game Tools (Puzzle) on Cognitive Levels of Pre-School Children (4-5 Years)*. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 11(3), 35-41. <https://doi.org/10.31674/mjn.2020.v11i03.006>
- Shi, Z., Qu, Y., & Wang, Q. (2024). *Homework for learning and fun: Quality of mothers' homework involvement and longitudinal implications for children's academic and emotional functioning*. *Contemporary Educational Psychology*, 77, 102257. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2024.102257>
- Singh, A., & Manjaly, J. A. (2022). *Using Curiosity to Improve Learning Outcomes in Schools*. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211069392>
- Stadlinger, B., Jepsen, S., Chapple, I., Sanz, M., Terheyden, H. (2021). *Technology-enhanced learning: a role for video animation*. *Br Dent J*, 230, 93–96. <https://doi.org/10.1038/s41415-020-2588-1>
- Ugalde, L., Santiago-Garabieta, M., Villarejo-Carballido, B. & Puigvert, L. (2021). *Impact of Interactive Learning Environments on Learning and Cognitive Development of Children with Special Educational Needs: A Literature Review*. *Frontiers in Psychology*. 12 (674033). 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.674033>

PROFIL PENULIS



Aris Bahari Rizki, S.Pd., M.A.

Penulis merupakan seorang akademisi dan pendidik yang memiliki latar belakang kuat di bidang Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis menyelesaikan studi sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Sunan Ampel Surabaya dan melanjutkan pendidikan magister di bidang yang sama di The University of Birmingham, Inggris. Saat ini, Penulis mengajar sebagai dosen Bahasa Inggris di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya dan juga aktif sebagai pengajar Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Selain itu, Penulis juga merupakan tutor untuk mata kuliah Perkembangan Peserta Didik di Universitas Terbuka. Minat penelitian Penulis mencakup manajemen kelas, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, kebijakan bahasa (*language policy*), serta evaluasi dalam pendidikan. Dengan pengalaman akademik dan profesional yang luas, Penulis terus berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa dan pendidikan di Indonesia.

BAB 6

PERAN ORANG TUA

DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Dian Mustofani
Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
E-mail: dian.mustofani@iik.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ramah anak menekankan pendekatan yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pemenuhan hak serta kebutuhan anak dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka ini, rumah dan keluarga memiliki posisi sentral sebagai lingkungan belajar pertama yang membentuk fondasi perkembangan anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik utama yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi tumbuh kembang anak, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial.

1. **Urgensi Peran Orang Tua.** Dalam berbagai studi pendidikan, keterlibatan orang tua terbukti menjadi salah satu prediktor terkuat dari keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikososial anak. (Desforges, C., & Abouchaar, A, 2003) dalam laporan untuk *Department for Education and Skills* di Inggris menyatakan: *"Parental involvement in the form of 'at-home good parenting' has a significant positive effect on children's achievement and adjustment, even after all other factors influencing attainment have been taken out of the equation."* Artinya, kualitas pengasuhan di rumah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi dan penyesuaian sosial anak, bahkan melampaui pengaruh latar belakang sosial ekonomi. Hal ini

diperkuat oleh (Epstein, 2001), yang mengembangkan teori *overlapping spheres of influence*, menyatakan bahwa: "*The most effective families and schools work together as partners to guide and support children's learning and development*". Model ini menggambarkan bagaimana sekolah, keluarga, dan komunitas membentuk ruang interaksi yang saling mendukung bagi perkembangan anak. Ketika ketiganya bersinergi, anak-anak cenderung mengalami peningkatan dalam pencapaian akademik, rasa percaya diri, serta motivasi belajar.

2. **Dimensi Keterlibatan Orang Tua.** Keterlibatan orang tua dalam pendidikan ramah anak meliputi dimensi yang lebih luas daripada sekadar kehadiran fisik di sekolah. Menurut (Fan, X., & Chen, M., 2001), keterlibatan orang tua terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu:
 - a. ***Behavioral involvement***, seperti membantu pekerjaan rumah, menghadiri kegiatan sekolah, dan menyediakan sumber belajar.
 - b. ***Cognitive/attitudinal involvement***, seperti menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan, membangun komunikasi terbuka dengan anak, serta mendorong nilai-nilai belajar.

Pendidikan ramah anak mengintegrasikan kedua aspek ini dalam pendekatan yang menempatkan anak sebagai subjek aktif pembelajaran. Dengan demikian, orang tua tidak hanya dituntut hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dan kognitif dalam kehidupan belajar anak.

3. **Lingkungan Rumah Sebagai Ekosistem Belajar.** Lingkungan rumah yang kondusif tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga perkembangan emosional dan

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievements and adjustment. Department for Education and Skills*.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). *Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. Educational Psychology Review*, 13(1), 1-22.
- Gershoff, E. T. (2013). *Spanking and child development: We know enough now to stop hitting our children. Child Development Perspectives*, 7(3), 133–137.
- Goodall, J. &. (2014). *Parental involvement to parental engagement: A continuum. Educational Review*, 66(4), 399–410.
- Harris, A. &. (2008). *Do parents know they matter? Engaging all parents in learning. Educational Research*, 277-289.
- Henderson, A. T. (2002). *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. Southwest Educational Development Laboratory.
- Hoover-Dempsey, K. V. (2005). *Why do parents become*

- involved? Research findings and implications. The Elementary School Journal*, 106(2), 105–130.
- Hornby, G. &. (2011). *Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. Educational Review*, 63(1), 37–52.
- Jeynes, W. H. (2005). Parental involvement and student achievement: A meta-analysis. Harvard Family Research Project.
- Kemendikbudristek. (2020). Panduan Penguatan Pendidikan Keluarga Melalui Sekolah Ramah Anak.
- Lansdown, G. (2011). *Every child's right to be heard: A resource guide on the UN Committee on the Rights of the Child general comment No. 12*. UNICEF and Save the Children.
- Livingstone, S. &. (2008). *Parental mediation of children's Internet use. Journal of Broadcasting & Electronic Media*. 52(4), 581–599.
- Livingstone, S. &. (2018). *Parenting in the digital age: A review of parental mediation, digital literacy and online safety. UNICEF Office of Research*.
- Sheridan, S. M., Knoche, L. L., Edwards, C. P., Bovaird, J. A., & Kupzyk, K. A. (2010). *Parent engagement and school readiness: Effects of the Getting Ready intervention on preschool children's social–emotional competencies. Early Education and Development*, 21(1), 125–156.
- Shonkoff, J. P. (2000). *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. National Academy Press.
- Sirin, S. R. (2005). *Socioeconomic status and academic achievement: A meta-analytic review of research. Review of Educational Research*, 75(3), 417–453.
- UNESCO. (2017). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO.

- UNESCO. (2021). *Community Learning Centres: Policy, planning and practice*.
- UNICEF. (2012). *Parenting education and support: Guidance for developing parenting education programs*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2014). *Hidden in plain sight: A statistical analysis of violence against children*.

PROFIL PENULIS



Dian Mustofani, M.Si.

Penulis merupakan seorang dosen di Program Studi Analisis Farmasi dan Makanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata (IIK BW). Penulis memiliki latar belakang keilmuan di bidang matematika dan pendidikan, ia aktif mengembangkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan aspek farmasi, gizi, dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Sebagai akademisi, Penulis memiliki minat khusus pada isu-isu pengembangan anak dan pendidikan ramah anak, serta mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Penulis percaya bahwa sinergi antara rumah, sekolah, dan komunitas merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, sehat, dan berintegritas. Selain mengajar, Penulis juga terlibat dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan guru dan orang tua, serta kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat edukasi publik di bidang kesehatan dan pengasuhan. Penulis aktif menulis artikel ilmiah dan populer, serta menjadi narasumber dalam seminar pendidikan dan parenting. Melalui karya ini, Penulis berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi pendidikan ramah anak, sekaligus mendorong kebijakan dan praktik yang lebih berpihak pada kebutuhan dan hak-hak anak di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.

BAB 7

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK

Afra Hasna
Universitas Islam As-Syafiiyah, Jakarta Timur
E-mail: afra.bk@uia.ac.id

A. PENDAHULUAN

Fase tumbuh kembang anak terjadi secara fleksibel dan berkesinambungan. Tumbuh kembang pada anak sudah dimulia sejak dalam kandungan sampai usia 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pengertian anak menurut WHO yaitu sejak terjadinya konsepsi sampai usia 18 tahun (Fida, 2012). Periode terpenting anak dalam proses tumbuh kembang yaitu anak masa usia lima tahun pertama. Anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, para ahli mengungkapkan bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibanding dengan perkembangan-perkembangan selanjutnya sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai seorang manusia (Mulyani, 2014). Didukung oleh Nurhasanah, dkk. (2021) pada masa usia dini merupakan masa emas bagi anak, dimana pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Karena pada masa ini anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya.

Menurut Yusuf (2016) Pada usia dini, anak berada pada fase berkembang, dimana seluruh potensi yang dimiliki oleh anak siap untuk dibentuk dan dikembangkan. Wiyani (2014) menegaskan, “masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta agama dan moral.” Oleh sebab itu, peran

orang tua menjadi sangat penting bagi anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Salah satu potensi dan kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah potensi dan kemampuan sosial dan emosional anak.

Kemampuan keterampilan sosial sangat penting bagi anak sebagai bekal saat anak memasuki lingkup sosial yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya (Rahman, 2019). Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan proses anak belajar memahami diri sendiri, mengenali perasaan, serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Proses ini dimulai sejak lahir dan berkembang pesat pada usia dini, terutama dalam lima tahun pertama kehidupan anak.

Perkembangan sosial emosional pada anak merupakan perkembangan tingkah laku dimana anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial ialah proses anak dalam belajar menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok (Yusuf dalam Yahro, 2009). Menurut Chaplin (dalam Suhartini 2004:18) keterampilan sosial merupakan bentuk ditampilkan yang dimiliki oleh individu dalam berperilaku, bertindak dan bersikap ketika berinteraksi dengan orang lain yang disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya.

B. PENGERTIAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL

Perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam proses pertumbuhan anak. Menurut Berk (2013), perkembangan sosial adalah proses di mana anak-anak belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosi mereka dalam interaksi dengan orang lain.

dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan responsif terhadap kebutuhan sosial-emosional anak. Upaya untuk memahami tahapan dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ini akan membantu para pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan dalam merancang pendekatan yang tepat untuk mendampingi anak dalam proses tumbuh kembangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., Berkowitz, L., Donnerstein, E., Huesmann, L. R., Johnson, J. D., Linz, D., & Wartella, E. (2003). *The influence of media violence on youth. Psychological Science in the Public Interest*, 4(3), 81–110.
- Berk, L. E. (2013). *Infants, Children, and Adolescents (7th ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment*. New York: Basic Books.
- Chaplin, J. P. (2004). Kamus psikologi modern (K. Kartono, Trans.). PT RajaGrafindo Persada. (Karya asli diterbitkan 1975)
- Denham, S. A. (2006). *Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it? Early Education and Development*, 17(1), 57–89.
- Denham, S., & Burton, R. (2003). *Social and Emotional Prevention and Intervention Programming for Preschoolers*. Springer.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society (2nd ed.)*. New York: Norton.
- Fida, M. (2012). Tumbuh kembang anak: Konsep dasar dan praktik di layanan kesehatan. Salemba Medika.
- Goleman, D. (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. New York: Bantam Books.
- Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). *Early social-emotional functioning and public health: The*

- relationship between kindergarten social competence and future wellness. American Journal of Public Health*, 105(11), 2283–2290.
- Mulyani, E. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia dini. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, N., Suryadi, T., & Marzuki, M. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik Integratif. Kencana Prenada Media Group.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Rahman, A. (2019). Pentingnya Keterampilan Sosial Anak di Era Globalisasi. Deepublish.
- Suhartini, S. (2004). Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Gramedia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Gava Media.
- Yahro, M. A. (2009). Dasar-Dasar Perkembangan Anak. UIN Press.
- Yusuf, S. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Rosda Karya.

PROFIL PENULIS



Afra Hasna, M.Pd.

Penulis merupakan seorang akademisi di Universitas Islam As-Syafi'iyah (UIA), Jakarta, dengan latar belakang pendidikan Magister (S2) dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Kepedulian Penulis terhadap perkembangan sosial dan emosional anak telah mendorongnya untuk aktif dalam kegiatan akademik, penelitian, serta pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan dan kesehatan mental anak. Sebagai dosen dan peneliti, Penulis secara konsisten mempublikasikan karya ilmiah yang dapat diakses melalui platform *Google Scholar* dan *ResearchGate*. Minat risetnya mencakup isu-isu seperti penguatan peran konselor dalam pendidikan anak, strategi pengembangan sosial-emosional pada anak usia dini, serta intervensi psikopedagogik di lingkungan keluarga dan sekolah. Dengan pengalaman akademik dan praktis, Penulis berharap buku ini dapat menjadi sumber rujukan yang berguna bagi mahasiswa, pendidik, orang tua, serta para praktisi yang terlibat dalam dunia pendidikan dan pengasuhan anak. Penulis percaya bahwa pembentukan karakter dan kecerdasan emosional anak merupakan kunci penting dalam menciptakan generasi yang berdaya saing dan berakhlak mulia. Penulis dapat dihubungi melalui akun akademik pada *Google Scholar* (<https://encr.pw/afrahasna>), *ResearchGate* (<https://nlink.at/afrahasna>).

BAB 8

PERLINDUNGAN ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Netry Maria Lily
Universitas Tribuna Kalabahi, Kota Kalabahi
E-mail: netrylily2@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Perlindungan anak merupakan usaha yang digunakan untuk menciptakan situasi dimana anak dapat menjalankan hak dan kewajiban mereka baik secara fisik, mental, sosial dan emosional. Setiap orang berhak untuk melindungi anak dari tindakan kekerasan, baik orang tua, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kekerasan terhadap anak adalah sebuah tindakan yang mengakibatkan terjadinya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran anak yang di dalamnya terdapat ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kebebasan secara paksa. Kekerasan terhadap anak lebih banyak terjadi pada lingkungan sekolah, mestinya sekolah yang menjadi tempat dimana anak menimba ilmu, menerima pendidikan moral, etika dan akademik namun, kenyataannya masih menjadi tempat kekerasan. Tindakan-tindakan kekerasan yang terjadi pada anak di lingkungan sekolah meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual.

Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak tidak hanya melukai fisik mereka tetapi juga berpengaruh pada psikis seperti rasa trauma yang berkepanjangan, emosi yang tidak stabil dan membatasi diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan mereka. kekerasan juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada jangka panjang yang akan merusak masa depan mereka. Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak

yang terjadi di sekolah perlu diatasi dengan berbagai strategi yang tepat, diantaranya adalah pendidikan karakter, pendidikan agama, pendidikan perdamaian, pendidikan anti kekerasan dan sosialisasi atau edukasi tentang seksual sejak dini.

B. PENGERTIAN PERLINDUNGAN ANAK

Perlindungan mencakup tindakan langsung dan tidak langsung untuk mencegah perilaku yang membahayakan anak, baik secara fisik maupun mental. Perlindungan anak merupakan segala usaha yang digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan dimana anak dapat menjalankan hak dan kewajibannya, sehingga proses tumbuh kembang anak dapat dilalui baik secara fisik, mental dan sosial emosional (Maidin, 2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal ayat 2 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, kembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan tanpa diskriminasi.

Perlindungan anak di Sekolah sangat penting karena mereka tidak hanya belajar secara akademik melainkan sebagai ruang pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional. Jika lingkungan Sekolah dipenuhi dengan tindakan kekerasan maka anak-anak tidak akan merasa aman dan nyaman serta tidak memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang secara maksimal, Istaniah (Ega, Andy & Wijaya, 2024). Agar dapat mengatasi hal tersebut, maka diperlukan kerja sama antara Sekolah Pemerintah dan Undang-Undang anti kekerasan yang eksplisit dan terlatih bagi para pendidik. Selain dilindungi oleh Undang-Undang dan peraturan yang relevan, penegakan hak anak di Sekolah juga memerlukan dukungan adat dan budaya setempat sebagai hasil interaksi dan komunikasi antara pihak Sekolah bersama Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat sekitar,

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. W. T., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Psikologi Mandala*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.36002/jpm.v6i1.1833>
- Aulia, S., Salsabila, A., Dzulqodwi, A., Habsyi, F. L., Negeri, I., & Utara, S. (2024). Pengaruh kekerasan terhadap tumbuh kembang anak. 2(1), 26–32.
- Awaliyah, F., & Munjin. (2022). Kekerasan Dalam Pendidikan di Sekolah: Bentuk, Sebab, Dampak dan Solusi. *Jurnal Pendidikan*, 325–344.
- Dina, M. K., & Lilif, M. K. F. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. 7(2). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.674>
- Ega, I., Andy, U., & Wijaya. (2024). Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Dari Kekerasan Di Lingkungan Sekolah. *Legal Standing Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 2580–3883. <https://doi.org/10.24269/lis.v8i1.8545>
- Endang, P. (2024). Kekerasan Terhadap Anak dan Upaya Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtees*, 760–770.
- Herianto, E., Jahiban, M., & Dahlan, D. (2020). Pola Perlindungan Anak dalam Dimensi Sekolah Ramah Anak di Sekolah/Madrasah Kota Mataram. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 6(2), 179–191. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.94>
- Kholifah, W. T. (2020). *Research & Learning in Primary Education* Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Update Data Infografis KPAI – PER 31-06-2022. Retrieved April 18, 2025, from <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data->

- Maidin, G. (2014). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia. Redika Aditama.
- Noviana, I. (2020). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Nurendah, G., Musthofa, M. A., & Maslihah, S. (2019). Model Pengasuhan Bagi Anak Didik LPKA. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.17509/insight.v3i2.22348>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Rahmadani, S., & Malik, L. R. (2024). Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini. 9(3), 157–168.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam RumahTangga. 2004.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 21–26. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>

PROFIL PENULIS



Netry Maria Lily, S.Pd., M.Pd.

Penulis lahir di Moru pada tanggal 04 November 1999. Penulis menyelesaikan pendidikan magister pada Program Studi S2 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024. Saat ini, Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tribuana Kalabahi sejak tahun 2024.

Penulis aktif melakukan kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Saat ini, Penulis telah berhasil menyelesaikan sebuah *book chapter* dengan tema “Perlindungan Anak di Lingkungan Sekolah”.

BAB 9

KREATIVITAS DAN EKSPRESI DIRI DALAM PEMBELAJARAN

Kukuh Maulana Al Fathan
Sekolah Tinggi Tarbiyah Pringsewu, Lampung
E-mail: kukuhmaulana132@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya menyeluruh dalam membentuk individu yang utuh (Alinata *et al.*, 2024). Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Kurnia *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang ramah anak menjadi sangat penting untuk diterapkan. Pendidikan yang ramah anak menekankan pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, menghargai perbedaan, dan mampu memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya (Evianah, 2023).

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang berpihak pada anak adalah adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas (Amrullah, 2023). Menurut Budianto (2023) anak-anak pada dasarnya memiliki dorongan alami untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, menyampaikan gagasan, serta menyalurkan perasaan mereka melalui berbagai bentuk ekspresi, baik secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, ketika ruang untuk berekspresi dan berkreasi ini difasilitasi dengan baik dalam proses pembelajaran, maka anak akan merasa dihargai dan lebih terlibat secara emosional maupun sosial.

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, aspek kreativitas dan ekspresi diri masih sering kali terpinggirkan. Awliya, dkk (2023) juga menyatakan dalam tulisannya bahwa pola pembelajaran yang bersifat seragam, evaluasi yang berfokus pada capaian akademik, serta dominasi metode ceramah membuat ruang ekspresi anak menjadi terbatas. Padahal, menurut Limbong, dkk (2024) dunia masa kini membutuhkan generasi yang tidak hanya mampu menghafal dan memahami informasi, tetapi juga dapat berpikir kritis, kreatif, dan berani menyampaikan ide secara mandiri. Dalam upaya menciptakan pendidikan yang lebih bermakna, para pendidik perlu mengadopsi pendekatan yang memberi ruang bagi tumbuhnya kreativitas dan ekspresi diri peserta didik (Robe'ah & Peserta didiknto, 2021). Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, penyediaan media yang mendukung keberagaman gaya belajar, serta penciptaan suasana kelas yang inklusif dan suportif. Selain itu, menurut Nurushshobah (2019) mengungkapkan bahwa memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, dan ide-ide mereka merupakan bentuk nyata dari pemenuhan hak anak sebagaimana tercantum dalam Konvensi Hak Anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bab ini akan membahas secara mendalam mengenai pentingnya kreativitas dan ekspresi diri dalam proses pembelajaran. Pembahasan meliputi pengertian dan urgensi kedua aspek tersebut, strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkannya, serta berbagai tantangan yang mungkin dihadapi pendidik dalam penerapannya. Harapannya, uraian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi praktis bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan memerdekakan potensi setiap anak.

dan ekspresi diri anak, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kaya akan nilai-nilai positif. Ketika kedua pihak bersinergi, anak akan merasa lebih dihargai, didukung, dan terdorong untuk mengeksplorasi berbagai potensi diri mereka (Pakaya & Hakeu, 2023). Selain itu, kolaborasi ini memberi anak kesempatan untuk belajar mengenai pentingnya kerja sama, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berkembang ini.

E. KESIMPULAN

Pendidikan yang mendukung kreativitas dan ekspresi diri anak memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kreativitas, anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga juga memberikan kontribusi besar dalam menciptakan atmosfer yang mendukung ekspresi diri dan kreativitas anak secara berkelanjutan. Keharmonisan antara kedua pihak ini dapat memastikan bahwa anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan dirinya di berbagai aspek. Strategi pembelajaran yang mendukung kreativitas, seperti proyek berbasis kolaboratif, memainkan peran kunci dalam mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Di sisi lain, peran orang tua dalam mendukung aktivitas kreatif anak di rumah juga sangat vital. Dengan adanya kolaborasi yang terus-menerus antara sekolah dan keluarga, anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Dengan pentingnya kreativitas dan ekspresi diri dalam pembelajaran, pendidikan berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif menjadi langkah selanjutnya yang harus dipertimbangkan. Teknologi

menawarkan peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen dengan ide-ide mereka secara lebih luas dan lebih mendalam. Oleh karena itu, perpaduan antara pendekatan pembelajaran yang kreatif dengan pemanfaatan teknologi akan semakin memperkaya pengalaman belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinata, R., Negeri, I., Kasim, S., Winda, R., Sari, A., Yuli, R., Putri, K., Syarif, S., & Riau, K. (2024). Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 169–182. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>
- Almulla, M. A. (2020). *The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning*. *SAGE Open*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Amrullah, A. K. (2023). Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan pada Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 5 Brebes. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(4), 319–336. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.1001>
- Ariyani, B., & Firosalia, K. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Astuti, M. F., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2022). Manajemen Pembelajaran Inklusif. *Equity In Education Journal*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.37304/eej.v4i2.4345>
- Awliya, W., Alifiyah, N., & Nudin, B. (2023). Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi*

- Islam, 5(1), 1281–1291.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art6>
- Budianto, A. A. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *JKPP: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Irwan, Nuryani, & Masruddin. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88–102.
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Kurnia, D., Misbahhudin, M., & Setiawati, S. (2023). Memahami Makna Pendidikan dalam Alquran. *Al-Fiqh*, 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.211>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Limbong, C. Y., Pardede, S. rotua, Padang, D., & Rehendra, E. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo:*

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 521–530.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12740>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurusshobah, S. F. (2019). Konvensi Hak Anak dan Implementasinya di Indonesia. *BIYAN: Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1(2), 123.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73476/1/FAUZIAH AYUMI - FSH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73476/1/FAUZIAH%20AYUMI%20-%20FSH.pdf)
- Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro dalam Transformasi Kurikulum Merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172–180.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19.
www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly
- Qorib, M., Parjuangan, & Jaya, C. K. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1).
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372>
- Rahmawati, E. (2021). Konsep Pembelajaran Menyenangkan bagi Siswa Kelas Bawah Tingkat Sekolah Dasar. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 171–178. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.568>

- Robe'ah, I. S., & Siswanto. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie*, 2(2), 95–107.
- Rusmono, D. O. (2020). Optimalisasi Pendidikan Inklusi di Sekolah: *Literature Review. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 209–217.
- Saudah, S., Sri Hidayati, & Resti Emilia. (2022). Kolaborasi Orang Tua dan Guru Membangun Kemandirian Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 51–62.
<https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.27174>
- Solichah, R. A., Maghfiroh, P. L., & Sasmita, F. E. (2024). Kolaborasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(3), 312–320.
- Suhendar, A. W., & Yanto, A. (2023). Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23.
<https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- Surbhi, & Sharma, A. (2023). *Art Integrated Learning: An Innovative and Inclusive Mode of Teaching. Asian Journal of Applied Science and Technology*, 07(04), 74–79.
<https://doi.org/10.38177/ajast.2023.7409>
- Yulia Marni, Desyandri, & Farida Mayar. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.950>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Online* di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26.
<https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>

PROFIL PENULIS



Kukuh Maulana Al Fathan, M.Pd.

Penulis dilahirkan di Ambarawa, Kabupaten Pringsewu pada 19 Juli 1997. Sejak usia dini, Penulis telah menunjukkan ketekunan belajar dan semangat tinggi dalam menuntut ilmu. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 1 Sumberagung yang menjadi fondasi awal kecintaan saya terhadap dunia pendidikan. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, sebuah lembaga pendidikan Islam terkemuka yang dikenal mencetak banyak cendekiawan dan pemimpin umat. Kehidupan pesantren dengan kedisiplinan dan nilai-nilai luhurnya membentuk karakter dan idealisme Penulis dalam mengabdikan diri di dunia pendidikan. Setelah menyelesaikan pendidikan di Gontor, Penulis melanjutkan studi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Di kampus ini, Penulis tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Dorongan intelektual dan hasrat belajar yang kuat membawa Penulis melanjutkan studi Magister (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, salah satu perguruan tinggi Islam ternama di Indonesia, dimana Penulis mendalami bidang pendidikan secara lebih komprehensif hingga meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Saat ini, Penulis dipercaya menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu. Dalam peran ini, Penulis aktif mengembangkan kurikulum, membina mahasiswa, serta menjadi penggerak peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat perguruan tinggi. Sebagai anak sulung dari empat bersaudara, Penulis tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap keluarga dan masyarakat. Dedikasi Penulis dalam pengembangan pendidikan dasar Islam menjadikan Penulis sosok yang berusaha menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi di dunia keilmuan pendidikan.

BAB 10

PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI

Ibnu Imam Al Ayyubi
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah
E-mail: ibnuimam996@staidaf.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dapat mengembangkan potensi peserta didik (Al Ayyubi, Bukhori, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Dzikri, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Murharyana, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Rohaendi, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Rohmatulloh, *et al.*, 2024), membangun pengetahuan, serta menanamkan nilai-nilai spiritual keagamaan (Al Ayyubi, Hayati, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Martini, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Muhaemin, *et al.*, 2024; Al Ayyubi, Riyadi, *et al.*, 2024), melatih kecerdasan, pengendalian diri serta mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa depan (Bukhori *et al.*, 2023; Murharyana *et al.*, 2024; Mutaqin *et al.*, 2024; Pancawardana *et al.*, 2023; Sholeh *et al.*, 2024).

Secara arti luas pendidikan memiliki arti “hidup”, oleh karena itu pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang terjadi sepanjang hayat yang dapat terjadi dalam segala tempat dan situasi dalam memberikan pengaruh positif setiap perkembangan makhluk hidup (Pristiwanti *et al.*, 2022). Di era 4.0 perkembangan semakin signifikan, pada era industri 4.0 ini ditandai dengan kemajuan digitalisasi dengan adanya pembuatan kecerdasan buatan seperti robot dan lainnya membuat kita terus bersaing (Anggiana & Gunawan, 2023; Bianda *et al.*, 2023; Grass Ramírez *et al.*, 2023; Souza & Debs, 2024; Wanti, 2024). Jika kita sebagai seorang pendidik tidak mengembangkan keterampilan dalam mengajar maka kita akan kalah dengan

teknologi yang ada, bahkan saat ini pengetahuan atau informasi bisa diperoleh secara lebih cepat dengan menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) ini bisa lebih mudah karena bisa diakses dimana pun dan kapan pun (Karuniakhalida *et al.*, 2019; Liam *et al.*, 2023; Park *et al.*, 2021; Perbowo *et al.*, 2019; Setiyadi *et al.*, 2021).



Gambar 10.1. Penggunaan Robot Terbanyak di Setiap Negara

Gambar di atas memperlihatkan bahwa negara-negara seperti Korea Selatan, Singapura, Jepang, Jerman, China, Swedia, Hong Kong, Taiwan, Amerika Serikat, dan Slovenia telah menggunakan robot sebagai pekerja, bahkan Korea Selatan adalah negara dengan penggunaan robot terbesar di dunia. Korea selatan juga telah merekrut robot sebagai tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Walaupun belum masuk ke di Indonesia kita sebagai pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses pendidikan. Dalam pembelajaran seringkali guru menggunakan metode pembelajaran yang konvensional

38. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.94>
- Al Ayyubi, I. I., Dzikri, M. W. M., Noerzanah, F., Yasmin, S., & Martini, S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pembentukan Kognitif Siswa. *Jurnal PGSD UNIGA*, 3(1). <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/download/3350/1796>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Muhaemin, A., Noerzanah, F., & Nurfajriyah, D. S. (2024). Analisis Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Asal Sekolah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.6>
- Al Ayyubi, I. I., Martini, S., Fauziah, Z., Irfansyah, I., & Masfuroh, A. S. (2024). Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini berdasarkan QS Ash-Shaffat. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 12–27. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/172>
- Al Ayyubi, I. I., Muhaemin, A., Martini, S., Andriani, A., & Yasmin, S. (2024). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan Literatur Al-Qur'an dan Hadits. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.59166/syaikhona.v2i1.180>
- Al Ayyubi, I. I., Murharyana, M., Azizah, A., Nuroh, A. S., Yasmin, S., & Maulana, C. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.198>
- Al Ayyubi, I. I., Riyadi, D. A., Zahra, A., & Nugraha, M. F. (2024). Penerapan Model Discovery Learning Pada

- Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa. *Kaffah: Jurnal Pendidikan dan Sosio Keagamaan*, 3(1), 26–43.
<http://www.jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/kaffah/article/view/920>
- Al Ayyubi, I. I., Rohaendi, N., Herdiansyah, R., & Puspita, T. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 206–216.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.121>
- Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., Suryana, I., & Wijaya, T. T. (2024). *Improving Students' Creative Thinking Skills Assisted by GeoGebra Software*. *Noumerico: Journal of Technology in Mathematics Education*, 2(1), 23–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jtme.v2i1.4244>
- Anggiana, A., & Gunawan, A. (2023). *Challenges and Opportunities for Human Resource Management in the Industrial Era 4.0: Focus on the Integration of Technology and Human Resources*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 252–258.
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/428>
- Aulia, A. F., Asbari, M., & Wulandari, S. A. (2024). Kurikulum Merdeka: Problematik Guru dalam Implementasi Teknologi Informasi pada Proses Pembelajaran. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 65–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.955>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2356>
- Bianda, R., Gunaepi, A., & Munir, M. M. (2023). *Offering*

- Sharia Securities Through Technology Based Crowdfunding Services Based on Sharia Principles According to MUI Fatwa. Journal of World Science*, 2(3), 332–340.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jws.v2i3.240>
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas Manajemen dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 65–78.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3445>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Fadilla, N. (2020). Kesenjangan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Hubungannya dengan Perpustakaan sebagai Penyedia Informasi. *Libria*, 12(1), 1–14.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/7674>
- Grass Ramírez, J. F., Muñoz, R. C., & Zartha Sossa, J. W. (2023). *Innovations and Trends in The Coconut Agroindustry Supply Chain: A Technological Surveillance and Foresight Analysis. Frontiers in Sustainable Food Systems*, 7, 1048450.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fsufs.2023.1048450>
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v10i1.1053>
- Ilmi, A. R. M., Junaidi, A., Yusnanto, T., Kase, E. B. S., Safar, M., & Sari, M. N. (2024). Belajar di Era Digital: Memahami Teknologi Pendidikan dan Sumber Belajar

- Online. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 782–789.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24799>
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin, N. (2023). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik di era society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 2(1), 323–328.
- Karuniakhalida, P., Maimunah, M., & Murni, A. (2019). *Development of ICT-Based Mathematical Media on Linear Program Materials to improve motivation learning students. Journal of Educational Sciences*, 3(2), 195–204.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jes.3.2.p.195-204>
- Liam, L., Hui, H., & Carsten, L. (2023). *Utilization of ICT in Learning the History of Islamic Culture. Scientechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 64–79.
<https://doi.org/10.55849/scientechno.v2i1.49>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). *The Effects of Islamic Religious Education Learning on Student's Motivation. At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Mutaqin, M. Z., Lestari, D. A., Solihin, S., Al-Ayyubi, I. I., & Rahmawati, S. (2024). *Factors in Religious Culture to Increase Tolerant Attitude of Gen-Z Among Urban Muslims. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 73–86.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9145>
- Nurhayati, N., Suliyem, M., Hanafi, I., & Susanto, T. T. D. (2024). Integrasi AI dalam *collaborative learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1063–1071.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2372>

- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). *The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation*. KOLOKIUJURNAL Pendidikan Luar Sekolah, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Park, H., Kim, H. S., & Park, H. W. (2021). *A scientometric study of digital literacy, ICT literacy, information literacy, and media literacy*. *Journal of Data and Information Science*, 6(2), 116–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.2478/jdis-2021-0001>
- Pee, F., Anneke, D. R., & Naibaho, L. (2024). Revolusi pemikiran: Memahami peran pendidikan dalam menghadapi era teknologi 5.0. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1067>
- Perbowo, K. S., Maarif, S., & Pratiwi, A. (2019). *Perception of mathematics teachers in marginal regions toward the use of ICT and manipulative tools as learning media*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 12042. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012042>
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All*

- Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi pendidikan multikultural berbasis teknologi dalam menghadapi era *society 5.0*. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>
- Saputra, A. B. (2023). Peran AI dalam dunia pendidikan. *CV Brimedia Global*.
- Setiyadi, H., Isnaeni, W., & Ellianawati, E. (2021). *ICT-Based Authentic Assessment System Development to Measure Students' Responsibility, Cognitive, and Teamwork Skill. Journal of Primary Education*, 10(4), 497–512. <https://doi.org/10.15294/JPE.V10I4.54382>
- Sholeh, M. I., Sodik, S., Syafii, A., Sahri, S., & Al Ayyubi, I. I. (2024). Pengaruh Kinerja Guru dan Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDI Al-Badar Tulungagung. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1), 47–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/jkipp.v3i1.2782>
- Souza, A. S. C. de, & Debs, L. (2024). *Concepts, innovative technologies, learning approaches and trend topics in education 4.0: A scoping literature review. Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100902. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100902>
- Wanti, L. P. (2024). *Utilization of Augmented Reality Technology in Independent Speech Therapy Applications*.

PROFIL PENULIS



Ibnu Imam Al Ayyubi, M.Pd.

Penulis lahir di Karawang pada 19 Agustus 1996. Penulis memulai karier di dunia pendidikan, pada tahun 2020 Penulis menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebelum kemudian menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat sejak 2022. Saat ini, Penulis menjabat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sekaligus berperan sebagai *reviewer* untuk berbagai jurnal terakreditasi SINTA 3 hingga 6, serta jurnal yang sedang dalam proses akreditasi nasional dan internasional. Riwayat akademik dan profesional saya meliputi: (1) Peserta Olimpiade Sains Nasional (OSN) Matematika (2015-2017) setelah sebelumnya mengikuti Olimpiade Kimia dan Fisika; (2) Juri Cerdas Cermat Matematika Tingkat Sekolah Menengah se-Cimahi dan Bandung Raya (2015); (3) Peserta bimbingan teknis PPPTK Matematika tentang pemanfaatan *software*, komputasi, dan alat peraga (2016); (4) Studi banding internasional di Kasem Phithaya School dan Phranakhon Rajabhat University, Bangkok, Thailand (2019); dan (5) Kunjungan belajar di SEAMEO, Bangkok, Thailand (2019). Di bidang publikasi ilmiah, saya aktif sebagai editor di CV. Future Science serta jurnal yang dikelola oleh STAI Darul Falah. Saat ini, Penulis juga menjabat sebagai pengurus Pimpinan Cabang ISNU Kabupaten Bandung Barat Bidang Penelitian dan Pengembangan SDM untuk masa khidmat 2024-2029. Untuk terus mengembangkan kompetensi, Penulis sedang menempuh pendidikan doktoral (S3) di salah satu universitas negeri terkemuka di Indonesia.

BAB 11

PENDIDIKAN UNTUK

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Martheda Maarang
Universitas Tribuana Kalabahi, Kalabahi-Alor
E-mail: marthedamaarang371@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya dalam memanusiakan manusia, dimana membantu manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada. Melalui pendidikan manusia dapat menjadi makhluk terbaik untuk dirinya dan bermakna bagi orang lain. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, disengaja, terencana dan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang menimbulkan interaksi dari keduanya dan berlangsung secara terus-menerus (Owa *et al.*, 2023). Pendidikan juga merupakan tempat di mana setiap orang dapat belajar dan mengembangkan IQ, EQ, SQ, bakat, dan potensi mereka sendiri (Husna *et al.*, 2019).

Setiap manusia membutuhkan pendidikan sebagai kebutuhan dasar untuk mencapai kehidupan yang lebih bermartabat di masa depan. Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, negara berkewajiban untuk menyediakan layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga negara, termasuk penyandang disabilitas. Karena Undang-Undang 1945 secara jelas menyatakan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dapat diartikan bahwa negara menjamin semua anak Indonesia termasuk anak berkebutuhan khusus, atau ABK memperoleh kesempatan

pendidikan yang sama dan bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa ABK berhak memperoleh kesempatan pendidikan yang sama dengan anak lainnya (normal). Setiap warga negara, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, berhak memperoleh pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 5 ayat tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyandang disabilitas mental, emosional, fisik, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan menyediakan lembaga layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah telah mempermudah anak-anak untuk bersekolah (Widiastuti & Ni Luh Gede Karang, 2019). Oleh sebab itu pendidikan penting bagi setiap anak Indonesia untuk mendukung perkembangannya secara menyeluruh.

B. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA

Sejarah dan perkembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus atau disebut pendidikan inklusif dengan adanya usaha yang dilakukan oleh para ahli berbagai disiplin ilmu, simpatisan, dan kelompok penyandang disabilitas yang menyuarakan agar terciptanya hak-hak semua penyandang disabilitas terhadap pendidikan. Pada tahun 1989 terselenggarakan Konferensi PBB tentang Hak Anak dalam sistem pendidikan umum dan tidak adanya diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dan anak berkebutuhan khusus lainnya. Konferensi ini ditandatangani oleh semua negara kecuali dua negara (Amerika Serikat dan Somalia) ini menjadi instrumen yang sah mengikat hak untuk memperoleh pendidikan di dalam sistem pendidikan umum. Perkembangan sejarah pendidikan inklusif di Indonesia mulai mengembangkan pendidikan inklusif tahun 2000. Pada awalnya pendidikan bagi anak berkebutuhan disediakan dalam tiga

F. KESIMPULAN

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan layanan pendidikan yang bertujuan memberikan hak yang sama bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak lain untuk memperoleh pendidikan. Bab ini berupaya menyoroti pemahaman mengenai pentingnya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang fleksibel dan inklusif dengan memperhatikan setiap program serta pendekatan yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya untuk mendukung perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional anak secara menyeluruh tanpa adanya diskriminasi

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Mandikdasmen Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007*.
- Endu, E., Bate, N. S., Wau, M. P., & Laksana, D. N. L. (2023). Implementasi Prinsip Layanan Pendidikan Abk Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 88–98. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2120>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Jamaris. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Ghalia Indonesia.
- Kauffman, James, M., & Hallahan, Daniel, P. (2011). *Handbook Of Special Education. In Intellectual Disability: Some Current Issues*. Routledge.
- Khairani, Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024).

- Analisis Pemahaman Anak Berbakat Istimewa Melalui Studi Kasus Implementasi Dan Penerapan Model Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11586–11593.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Lewis, Ann, Norwich, & Brahm. (2005). *Special teaching for special children? pedagogies for inclusion: a pedagogy for inclusion. children with down's syndrome* (Vol. 1). *Open University Press*.
- Owa, Y. K., Kero, M. A., Itu, M. A., & Ledu, M. G. G. (2023). Studi Anak Berkebutuhan Khusus: Implementasi Matakuliah Pendidikan Abk dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(2), 203–210. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.2132>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. bisnis ritel - ekonomi
- Undang-Undang RI Tahun 2002 No.23, Perlindungan Anak. <https://doi.org/10.3390/nu12092836>
- Widiastuti, & Ni Luh Gede Karang. (2019). Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Widya Accarya*, 10(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/680>
- Wulandari, Y., Estu Harsiwi MPd, N., Raya Telang, J., Kamal, K., & Jawa Timur, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara di SDN Banyuajuh 2. *Jma*, 2(6), 3031–5220.

PROFIL PENULIS



Martheda Maarang, S.Pd., M. Pd.

Penulis lahir di Kalabahi, 27 Maret 1999, merupakan lulusan sarjana pada program studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana Kupang pada tahun 2021. Penulis melanjutkan jenjang pendidikan magister di Program Studi PAUD, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2024. Setelah lulus, Penulis memulai karier sebagai dosen tetap di program studi PG PAUD, Universitas Tribuana Kalabahi. Selain memiliki spesifikasi dalam bidang pendidikan anak usia dini, Penulis juga memiliki kepekaan dan pengalaman dalam mengasuh mata kuliah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus dan berperan dalam penulisan buku berjudul “Strategi Pola Pengasuhan Anak *Speech Delay* (Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dini)”.

BAB 12

EVALUASI DAN PENILAIAN YANG RAMAH ANAK DAN PENTINGNYA UMPAN BALIK POSITIF

Maya Oktaviani
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta
E-mail: maya.oktaviani@unj.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat yang dapat terjadi di mana pun dan dalam situasi apa pun yang berkontribusi positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembangunan berkelanjutan, terutama yang berkaitan dengan manusia (sosial) (Simanjuntak, 2018). Pembangunan berkelanjutan merupakan kemampuan untuk memastikan suatu pembangunan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa menghilangkan kesempatan bagi generasi di masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ghany, 2018). Pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang adil dan inklusif (Alvani & Indriyani, 2024; Chankseliani & McCowan, 2021; Mustika *et al.*, 2023; Shaeffer, 2019).

Pengembangan pendidikan memerlukan tiga unsur penting yang terdiri atas keluarga, masyarakat, dan sekolah. Ketiga unsur tersebut akan membentuk kepribadian, mental, dan spiritual anak, sehingga penting untuk menghadirkan pendidikan ramah anak untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak (Amrullah & Hikmah, 2019) dan menghindarkan anak dari

kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya (Izzah *et al.*, 2023). Pendidikan ramah anak akan memperhatikan perkembangan psikologis anak serta mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak (Abidin *et al.*, 2022). Untuk itu, UNICEF mengusung Sekolah Ramah Anak (SRA) sebagai program untuk menjamin agar anak mendapat pendidikan berkualitas yang menjamin pemenuhan hak-hak dasarnya.

SRA adalah sekolah yang mengakui dan memelihara pencapaian hak-hak dasar anak (Evianah, 2023). SRA dapat berbentuk satuan pendidikan formal, informal, atau nonformal. Konsep SRA meliputi:

1. Mengubah pendekatan dari pengajar menjadi pembimbing, sehingga guru atau orang tua menempatkan diri sebagai sahabat anak.
2. Memberi teladan perilaku dalam interaksi sehari-hari.
3. Memastikan orang dewasa terlibat aktif dalam melindungi anak dari ancaman.
4. Memastikan orang tua dan anak terlibat aktif dalam memenuhi komponen SRA.

SRA memiliki enam komponen yang menjadi tolok ukur capaiannya. Salah satu di antaranya dengan melibatkan anak, orang tua, alumni, organisasi kemasyarakatan, hingga dunia usaha untuk aktif berpartisipasi, mulai dari tahap persiapan, hingga pelaksanaan SRA. Sekolah dan orang tua perlu menyelaraskan kedisiplinan untuk menentukan keberhasilan SRA. Proses belajar mengajar dalam SRA perlu diupayakan yang menyenangkan agar anak merasa nyaman. Selain itu, perlu dilengkapi juga dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih. Jika keenam komponen tersebut terpenuhi, maka indikator mau, mampu, hingga maju dapat dicapai. Dengan demikian, penting untuk melakukan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Imaduddin, I., & Hamzah, A. F. (2022). Manajemen Pendidikan Ramah Anak dalam Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 1055–1062. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.271>
- Adnan, E., Juriana, Issom, F. L., & Rahmah, N. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. UNJ Press.
- Alvani, D. A., & Indriyani, N. (2024). Menuju Sistem Pendidikan Yang Lebih Inklusif. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 65–68.
- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arupam, S. (2025). *The Role of Inclusive Education in Improving Social Skills of Children with Special Needs. International Journal of Social Society and Research Innovation*, 1(1), 26–33.
- Aziz, H., Sudrajat, A., Suparno, S., Pashela, P., Azzahra, L. P., & Mannana, N. F. (2025). *Evaluation of the child-friendly school policy in indonesia: analysis of effectiveness and implementation challenges. Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 371–379. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21706>
- Bıdık, G. (2021). *School-Based Mental Health Programs for Improving Psychosocial Well-Being in Children and Adolescents: Systematic Review. Journal of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.14744/phd.2021.14471>
- Caspersen, J., Smeby, J., & Olaf Aamodt, P. (2017). *Measuring learning outcomes. European Journal of Education*, 52(1),

- 20–30. <https://doi.org/10.1111/ejed.12205>
- Chankseliani, M., & McCowan, T. (2021). *Higher education and the Sustainable Development Goals. Higher Education, 81*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1007/s10734-020-00652-w>
- Coyne, I., Amory, A., Kiernan, G., & Gibson, F. (2014). *Children's participation in shared decision-making: Children, adolescents, parents and healthcare professionals' perspectives and experiences. European Journal of Oncology Nursing, 18*(3), 273–280. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2014.01.006>
- Evianah, N. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3216–3224.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian *Reward dan Punishment* yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93–102. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Fiscella, K., & Kitzman, H. (2009). *Disparities in Academic Achievement and Health: The Intersection of Child Education and Health Policy. Pediatrics, 123*(3), 1073–1080. <https://doi.org/10.1542/peds.2008-0533>
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186–198.
- Hacking, E. B., Barratt, R., & Scott, W. (2007). *Engaging children: research issues around participation and environmental learning. Environmental Education Research, 13*(4), 529–544. <https://doi.org/10.1080/13504620701600271>
- Hajaroh, M., Rukiyati, Purwastuti, L. A., & Nurhayati, R. (2021). *Development of the Evaluation Instrument of the Child-Friendly School Policy in Elementary School. International Journal of Instruction, 14*(3), 327–340.

- Islam, M. S. (2019). *An assessment of child protection in Bangladesh: How effective is NGO-led Child-Friendly Space? Evaluation and Program Planning*, 72, 8–15. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2018.09.003>
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Jang, Y., & Ko, B. (2023). *Online Safety for Children and Youth under the 4Cs Framework—A Focus on Digital Policies in Australia, Canada, and the UK. Children*, 10(8), 1415. <https://doi.org/10.3390/children10081415>
- Jansson, M., & Persson, B. (2010). *Playground planning and management: An evaluation of standard-influenced provision through user needs. Urban Forestry & Urban Greening*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2009.10.003>
- Laar, A. S., Bekyieriya, E., Isang, S., & Baguune, B. (2019). *Assessment of mobile health technology for maternal and child health services in rural Upper West Region of Ghana. Public Health*, 168, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2018.11.014>
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127.
- Meheux, M. (2009). *What makes children feel safe in school?: an evaluation of the preventative model for behaviour in a local authority with a focus on childrens and adults perspectives of safety*. University of London.
- Miftahudin, Suharti, L., Sugiarto, A., & Sasongko, G. (2023). *Why Does Anti-Bullying Child-Friendly School Program Matter? A Study of Junior High Schools in Indonesia*.

- Journal of Educational and Social Research*, 13(6), 131–148.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 31, 1–16.
- Mustika, D., Irsanti, A. Y., Setiyawati, Ev., Yunita, F., Fitri, N., & Zulkarnaini, P. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 41–50. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575>
- Nunes, R. R. (2021). *Participation in child protection: empowering children in placement processes. The International Journal of Human Rights*, 26(3), 420–436.
- Pratiwi, V. H., & Hariri, H. (2022). *Evaluation of Child Friendly School in Building Student Character: A Literature Review. International Journal of Current Science Research and Review*, 05(08), 3193–3198. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V5-i8-47>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Shaeffer, S. (2019). *Inclusive education: a prerequisite for equity and social justice. Asia Pacific Education Review*, 20(2), 181–192. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09598-w>
- Simanjuntak, F. N. (2018). Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(3), 304–331.
- Stufflebeam, D. L. (2000). *The CIPP Model for Evaluation. In Evaluation Models* (pp. 279–317). Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory dengan Model Evaluasi CIPP di SMK Negeri DKI Jakarta.

Journal of Vocational and Technical Education, 2(2), 1–10.
<https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p1-10>

- Thomas, S., Alphonsa Jose, K., & Aneesh Kumar, P. (2018). *Child Friendly Schools: Challenges and Issues in Creating a Positive and Protective School Environment*. In *Positive Schooling and Child Development* (pp. 233–248). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-0077-6_12
- Yambi, T. de A. C. (2018). *Assessment and Evaluation in Education*.

PROFIL PENULIS



Maya Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

Penulis menyelesaikan pendidikannya pada Program Studi S-1 Pendidikan Matematika (2011-2015) dan Program Studi S-2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (2016-2018). Sejak 2019, Penulis bekerja sebagai dosen di Program Studi S-1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penulis aktif mengajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian, Statistika, Evaluasi Pembelajaran, Logika dan Penalaran Ilmiah, Perkembangan Peserta Didik, dan Pendidikan Karakter. Penulis telah melakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang Evaluasi Pendidikan Keluarga. Dari berbagai kegiatan tersebut, telah menghasilkan lebih dari 50 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal dan prosiding tingkat nasional maupun internasional, enam buah buku, dan beberapa hak kekayaan intelektual dalam bentuk hak cipta nasional. Penulis telah mendapatkan beberapa penghargaan di Universitas Negeri Jakarta, di antaranya sebagai dosen terbaik bidang poster pengabdian kepada masyarakat (2022) dan dosen dengan aktivitas terbanyak dalam penggunaan *Learning Management Systems* (2022).

BAB 13

PERAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Ari Limay Trisno Putra
Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
E-mail: aribiozer6@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Peran masyarakat dalam pendidikan yang ramah untuk anak sangatlah penting dan strategis, karena pendidikan yang ramah anak tidak hanya merupakan tanggung jawab sekolah atau keluarga semata (Ilham, 2021), tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat (Hendriana & Jacobus, 2016; Kamaruddin & Ahmad, 2023; Monalisa *et al.*, 2022; Robiangatun, Riyadus Sholichin, 2024; Syahputra *et al.*, 2023). Masyarakat berfungsi sebagai pendukung utama dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal (Hadinata, 2022; Kumala, 2024; Monalisa *et al.*, 2022; Rahmadania *et al.*, 2021; Solihin *et al.*, 2022). Dengan keterlibatan aktif masyarakat melalui organisasi masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, serta komunitas lainnya, diharapkan nilai-nilai penghormatan terhadap hak anak dapat ditanamkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Anwar & Wijaya, 2020; Carmela & Suryaningsi, 2021; Nasrah & Zubair, 2022; Sholihah, 2021; Unique, 2023; Zahara *et al.*, 2023; Zulfikar & Fathinuddin, 2023). Dukungan dari masyarakat juga sangat penting dalam membangun budaya yang menolak kekerasan, diskriminasi, dan mempromosikan partisipasi anak dalam berbagai aktivitas sosial serta pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan sinergi antara

keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat terjalin dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang ramah untuk anak.

B. PERAN MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG AMAN DAN NYAMAN

Lingkungan yang aman dan nyaman adalah dasar utama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Anak-anak memerlukan ruang yang tidak hanya terhindar dari kekerasan, diskriminasi, dan tekanan psikologis, tetapi juga lingkungan yang dipenuhi dengan kasih sayang, pengakuan, dan penghargaan terhadap martabat mereka sebagai individu. Dalam jenis lingkungan ini, anak akan merasa diterima, didengar, dan dilindungi, yang pada akhirnya akan membentuk rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, dan kesiapan belajar yang tinggi. Keamanan fisik melindungi anak dari risiko cedera atau kekerasan, sementara keamanan emosional memberikan anak ketenangan untuk mengekspresikan diri, bertanya, dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut. Di samping itu, kenyamanan lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, menciptakan stabilitas yang sangat diperlukan anak dalam masa perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Lingkungan yang aman dan nyaman tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setiap pihak memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem yang memperhatikan kebutuhan anak, menghormati hak-hak mereka, serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Ketika anak merasakan keamanan dan kenyamanan, maka mereka akan berkembang menjadi individu yang sehat secara mental, kuat secara sosial, dan siap untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Keamanan fisik merupakan aspek fundamental yang harus terpenuhi agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal, baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual.

untuk meraih masa depan yang lebih baik. Masyarakat yang saling membantu adalah dasar utama bagi terbentuknya pendidikan yang merata, adil, dan penuh kasih.

I. KESIMPULAN

Pendidikan ramah anak bukan semata tanggung jawab guru atau orang tua, melainkan menjadi kewajiban bersama seluruh elemen masyarakat. Ketika masyarakat terlibat aktif menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang berkualitas. Sinergi antara masyarakat, sekolah, dan keluarga adalah kunci untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif, aman, dan bermartabat bagi setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Wijaya, M. R. (2020). Fungsionalisasi dan Implikasi Asas Kepentingan Terbaik Bagi Anak yang Berkonflik dengan Hukum: Studi Putusan Pengadilan Tinggi Tanjung Karang. *Undang: Jurnal Hukum*, 2(2), 265–292. <https://doi.org/10.22437/ujh.2.2.265-292>
- Carmela, H. R. F., & Suryaningsi, S. (2021). Penegakan Hukum dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.56393/nomos.v1i2.570>
- Hadinata, F. (2022). Analisis Filosofis Implementasi Merdeka Belajar sebagai Instrumen Kesetaraan dan Pendidikan Demokratis. *MOZAIK HUMANIORA*, 21(2), 158–168. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29695>
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>

- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 245–272. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>
- Kamaruddin, S. A., & Ahmad, M. R. S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Pedagang Gogos di Kampung Jalange Kabupaten Barru. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), SNPPM2023SH-92. <https://doi.org/https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/39491>
- Kumala, S. A. W. (2024). Pentingnya Sosialisasi Menjaga Kesehatan Mental Bagi Remaja Guna Meningkatkan Kesadaran Akan Masalah Kesehatan Mental Di Masa Pandemi di Desa Wonojoyo (Kkn-Dr Iain Kediri). *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 136–144. <https://doi.org/10.32662/insancita.v6i1.1737>
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Muhammad Redha Anshari. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v3i1.1203>
- Nasrah, & Zubair, A. (2022). Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Setelah Putusnya Perkawinan. *Maddika : Journal of Islamic Family Law*, 03(01), 19–31.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Robiangatun, Riyadus Sholichin, D. K. (2024). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Metode Jami'ati. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 300–311.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ta'awun>.
- Sholihah, H. (2021). Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Undang-undang Perlindungan Anak. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 53–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.53-90>
- Solihin, O., Nurhadi, Z. F., & Mogot, Y. (2022). Pelatihan Jurnalistik bagi Organisasi Masyarakat Satria Sunda Sakti. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/10.52434/medikom.v1i2.15>
- Syahputra, A., Sukmawati, E., Syafitri, R., Ar Ridho Jl Labuhan Tangga Besar Kecamatan Bangko Kab Rokan hilir, S., Tafakkuh Fiddin Dumai, I., & Muhammadiyah Riau, U. (2023). Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Journal of Education Research*, 4(3), 1265–1271.
- Unique, A. (2023). Implementasi Rumah Literasi dalam Mengoptimalkan Hak Pendidikan Anak di Desa Ngepanjero. *Rumah Literasi*, 0, 1–23.
- Zahara, Z., Mirwati, Y., & Hijriya, S. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Anak Angkat Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak di Propinsi Sumatera Barat. *UNES Journal of Swara Justisia*, 7(3), 1004–1016. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i3.421>
- Zulfikar, T., & Fathinuddin, M. (2023). Hak Dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Pasal 45 Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Journal Evidence Of Law*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.59066/jel.v2i1.230>

PROFIL PENULIS



Ari Limay Trisno Putra, M.Pd.

Penulis lahir di Padang pada 23 Mei 1990 dan saat ini berdomisili di Jl. Palarik RT. 03 RW. 07, Kelurahan Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat. Dalam bidang pendidikan, penulis menempuh studi di SD N 06 Kampung Lapai, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 12 Padang, dan SMK Negeri 5 Padang dengan jurusan Teknik Audio Video. Pada jenjang perguruan tinggi, penulis meraih gelar S1 Pendidikan Matematika dari STKIP PGRI Sumatera Barat, S2 Pendidikan Matematika dari Universitas Negeri Semarang, dan saat ini sedang menempuh program S3 di universitas yang sama. Secara profesional, penulis berkarir sebagai Dosen Tetap di Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat sejak 2019. Pada 2020, beliau dipercaya menjabat sebagai Ketua Program Studi Teknik Informatika. Selain itu, penulis juga aktif di dunia media, saat ini mengemban amanah sebagai Pimpinan Redaksi di IndonesiaMadani.com. Di bidang penelitian, penulis telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang terindeks di SINTA (*Science and Technology Index*). Salah satu publikasinya, berjudul *"Learning Mathematics with Western Sumatera-Based Learning Video to Improve the Numerical Literacy Skill of Students"*, dipresentasikan dalam *International Conference on Science, Education, and Technology* (2022). Tak hanya itu, penulis juga terlibat aktif dalam pengabdian masyarakat. Pada 2024, Penulis memimpin tim pengabdian dari UNU Sumbar dalam menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan bagi komunitas guru di SDN 28 Batang Anai. Kegiatan tersebut berlangsung selama Agustus hingga Oktober 2024 dengan fokus peningkatan keterampilan digital guru dalam pengembangan media pembelajaran.

BAB 14
STUDI KASUS:
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Agung Firmansyah
Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah
E-mail: agung_f1997@students.unnes.ac.id

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penyediaan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung kesejahteraan holistik anak. Tujuan konsep ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak dari aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendidikan ramah anak mencakup prinsip dasar yang menekankan perlindungan hak anak, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta penghargaan terhadap keragaman dan kebutuhan individual anak (Dewi *et al.*, 2021).

Pendidikan ramah anak adalah pendekatan yang mengutamakan kesejahteraan anak serta pengembangan mereka secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta aspek emosional anak. Dalam pendidikan ramah anak, setiap anak dianggap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan menjadi salah satu komponen penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik (Amrullah & Hikmah, 2019).

Perlindungan hak anak di daerah tercermin dalam pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), yang

merupakan sistem pembangunan berbasis anak. Pengembangan KLA dilakukan melalui integrasi komitmen dan sumber daya yang melibatkan pemerintah, masyarakat, media, serta dunia usaha secara terencana dan berkelanjutan. Proses ini mencakup kebijakan, program, dan kegiatan yang dirancang untuk memastikan pemenuhan hak dan perlindungan anak. Pengukuran KLA menggunakan 24 indikator yang mencerminkan pemenuhan hak dan perlindungan anak dari aspek kelembagaan dan lima klaster substansi dalam Konvensi Hak Anak. Salah satu klaster penting dalam KLA adalah "Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya," yang salah satunya diukur melalui indikator "Satuan Pendidikan Ramah Anak" (SRA). SRA mengacu pada satuan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang mampu menyediakan pemenuhan hak dan perlindungan bagi anak, termasuk mekanisme pengaduan untuk penanganan kasus di lingkungan pendidikan (Utari Swadesi & Tantoro, 2020).

Pedoman SRA telah disusun sejak tahun 2019 hingga 2020 dengan melibatkan berbagai kementerian dan lembaga sebagai jejaring SRA. Pedoman ini telah melalui dua kali tahap uji publik di satuan pendidikan. Dalam pedoman tersebut dijelaskan mengenai prinsip dasar SRA, mekanisme pengembangannya, standar SRA, serta contoh-contoh item yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Diharapkan pedoman ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah maupun satuan pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas SRA di masing-masing daerah (KemenPPARI, 2021).

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang tercantum dalam berbagai konvensi internasional, termasuk Konvensi Hak Anak (*Convention on the Rights of the Child*) yang disepakati oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Namun, meskipun hak ini diakui secara global, dalam kenyataannya masih banyak anak di dunia ini yang tidak

kebutuhan sosial yang terus berkembang, akan memastikan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M., & Hikmah, K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 1–7.
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F., & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2418>
- Chandra, A. (2023). Undang-Undang Sisdiknas sebagai Payung Hukum Pendidikan di Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2715–2720.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Khoiri, A. (2021). Pendidikan Ramah Anak. *Cipta Media Nusantara*.
- Jumaah, J., Mukhlis, M., & Jamaluddin, J. (2024). Konsep dan Implementasi Pendidikan Keagamaan Nonformal: Analisis Terhadap Pasal 52 RUU Sisdiknas Vesri Agustus 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 168–175.
- KemenPPARI. (2021). Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak.
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Damayani, A. T. (2016). Penguatan kultur sekolah untuk mewujudkan pendidikan ramah anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(1).
- Smith, E., Gorard, S., Morris, R., Perry, T., & Pilgrim-Brown, J. (2025). Then and now: Twenty years of education research methods use in the United Kingdom. *British Educational Research Journal*.
- Sukadi, I., Heriyawanto, G. S., & Ningsih, M. R. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Terlantar Dalam Perspektif Negara Kesejahteraan. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(2), 25–36.

- Utari Swadesi, Z. R., & Tantoro, S. (2020). Implementasi kebijakan kota layak anak. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(2), 77–83.
- Wahyuni, A. P., Nurasih, I., & Uswatun, D. A. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).

PROFIL PENULIS



Agung Firmansyah, M.Pd.

Penulis lahir pada 7 September 1997 di Jambi lulus S1 dari program sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri STS Jambi dan lulus tahun 2019. Tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta pada Program Studi Magister Pendidikan Matematika (MPM).

BAB 15

TANTANGAN

DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Norita Prasetya Wardhani
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS), Surabaya
E-mail: noritanonoy@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Prioritas utama dalam proses pembelajaran adalah pendidikan ramah anak yang mengedepankan berbagai hal, seperti kepentingan, hak, dan kesejahteraan anak. Tujuan dari adanya konsep ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual para siswa (Izzah *et al.*, 2023). Pendidikan ramah anak tidak hanya mengedepankan berbagai hal, seperti kepentingan, hak, dan kesejahteraan anak. Tujuan dari adanya konsep ini untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual para siswa (Izzah *et al.*, 2023). Pendidikan ramah pembelajaran dan para siswa yang aktif di dalam kelas, tetapi juga pembelajaran yang bisa membuat siswa menghargai perbedaan dan toleransi antar sesama.

Kebijakan di Indonesia juga mendukung adanya pendidikan ramah anak, seperti Sekolah Ramah Anak (SRA) yang di gagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) pada tahun 2019 di Kota Pekalongan dan Kabupaten Kampar. Di tahun 2021 disusul oleh sekolah di kota Surakarta. Tujuan adanya kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan haknya atas pendidikan yang berkualitas tanpa adanya kekerasan atau

bullying, tekanan psikologi, dan juga diskriminasi. Tujuan di atas belum tergapai secara sempurna karena pada praktiknya masih banyak yang menghadapi tantangan untuk menerapkan sekolah yang ramah anak; baik itu dari pihak sekolah, guru, wali murid, dan juga lingkungan sekitar.

Pendidikan ramah anak adalah salah satu hal baru yang harus di aplikasikan di Generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012) dan Generasi Alpha (kelahiran tahun 2011-sekarang). Cara mengajar untuk kedua generasi tersebut sungguh sangat berbeda dengan cara mengajar Generasi X (kelahiran tahun 1965-1980) dan Generasi Y (kelahiran tahun 1981-1996). Cara mengajar pada Generasi X dan Y lebih terkesan keras untuk mendidik siswanya atau pada jaman sekarang lebih di sebut dengan Pendidikan cara VOC atau pendidikan dengan paradigma lama. Hal ini tidak dapat di terapkan kepada siswa di Generasi Z terlebih di Generasi Alpha. Sedangkan masih banyak pengajar atau pendidik yang berasal dari Generasi X dan Y yang menerapkan cara Pendidikan VOC karena sudah merasa terbiasa. Hal ini merupakan tantangan utama untuk para pendidik dalam memahami dan menyiapkan diri untuk mengadopsi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di generasi ini. Selain hal di atas, masih ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi dalam Pendidikan ramah anak, antara lain beban administrasi pendidik, faktor struktural, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya anggaran dalam mendukung program pendidikan ramah anak (Turnip *et al.*, 2025).

Pendidikan ramah anak membutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat karena itu membawa pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan Pendidikan ramah anak. Tapi sayangnya, banyak sekali hambatan yang terjadi antara lain pola asuh orang tua yang otoriter, kurangnya dukungan terhadap Pendidikan inklusif, pengaruh sosial dan budaya, dan juga

- Manajemen Pendidikan Islam, 1, 86–96.
- Baehaqi, M. L., & Andriyani, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Paguyangan. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 348–363. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i02.943>
- Fadhilla, R., & Siregar, A. P. (2024). Dampak Lingkungan Pertemanan *Toxic* Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 37–48. <https://doi.org/10.51178/invention.v5i2.2017>
- Indraswati, D., Rahmatih, A., Maulyda, M., & Erfan, M. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di Sdn 2 Hegarsari, Sdn Kaligintung, dan SDN 1 Sangkawana. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JKKP.071.05>
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Jenderal, D., & Dikdasmen, P. (2023). BPMP provinsi gorontalo.
- Karoma, Y., Ratnasari, P., Bura, M. T., & Karubaba, C. J. (2024). Edukasi Hukum tentang Perlindungan Anak dari Kekerasan di Lingkungan Keluarga dan Sekolah SMP Negeri 31 Makassar. *Journal of Human And Education*, 4(6), 1459–1466.
- Lu, Y., & Ana Hamu, Y. (2022). Teori *Operant Conditioning* Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1), 22–39. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial

- Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>
- Turnip, P. F., Chaniago, F. H., Rahma, S., & Sinaga, D. (2025). Pendidikan Inklusi Di Sumatera Utara : Kurangnya Tenaga Pendidikan Dan Fasilitas Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Inclusive Education In North Sumatera: *Lack Of Teaching*. *Jiic: Jurnal Intelek Insana Cendekia*, 2, 5630–5638.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Inovasi Pendidikan: Menerapkan Konsep Inklusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Kemandirian dan Keberagaman Siswa. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21511>
- Yulianti, A., Damanik, I. L., & Siregar, R. C. (2023). Problematika Pendidikan di Negara Maju dan Berkembang. *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 160–167.

PROFIL PENULIS



Norita Prasetya Wardhani, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan seorang wanita yang lahir dan besar di Surabaya adalah salah satu dosen di Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS). Penulis berkolaborasi dengan beberapa penulis *Future Science* untuk menulis di sejumlah *book chapter*. Selain itu, Penulis yang memiliki hobi olahraga angkat beban dan *muathay* ini aktif meneliti dan menerbitkan artikel di beberapa jurnal dan sedang menyelesaikan penulisan disertasi. Semoga Norita Prasetya Wardhani selalu berkontribusi dalam penelitian ilmiah.

PENDIDIKAN RAMAH ANAK

Buku **PENDIDIKAN RAMAH ANAK** menyajikan pandangan komprehensif tentang pendidikan yang berpusat pada anak. Buku ini membahas konsep pendidikan ramah anak mulai dari dasar-dasar filosofis hingga penerapan praktisnya di lapangan. Buku ini mengupas tuntas berbagai aspek penting seperti hak-hak anak dalam pendidikan, penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, metode pengajaran yang menyenangkan, serta peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa bab khusus membahas pendidikan berbasis teknologi, pendekatan untuk anak berkebutuhan khusus, serta sistem evaluasi yang ramah anak dengan penekanan pada umpan balik positif. Buku ini tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga dilengkapi dengan studi kasus nyata yang memperkaya pemahaman pembaca tentang implementasi pendidikan ramah anak di berbagai konteks. Tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan konsep ini juga dibahas secara mendalam, diikuti dengan inovasi-inovasi terkini dalam bidang pendidikan anak.



FUTURE SCIENCE

Jl. Terusan Surabaya, Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005,
Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Provinsi Jawa Timur.
Website : www.futuresciencepress.com



IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

No. 348/JTI/2022

ISBN 978-634-7216-58-8 (PDF)



9

786347

216588